PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk

Laporan Keuangan Interim
Tanggal 30 September 2026 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk

Interim Financial Statements
As of September 30, 2026 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Indonesian Rupiah Currency)

The original interim financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2026 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIOD
THEN ENDED
(INDONESIAN RUPIAH CURRENCY)

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Board of Directors' Statement Letter*
Laporan Posisi Keuangan Interim	1 - 3	*Interim Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim	4	*Interim Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Interim	5	*Interim Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Interim	6	*Interim Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Interim	7 - 90	*Notes to the Interim Financial Statements*

****

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

***DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS OF
PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
AS OF SEPTEMBER 30, 2026 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIOD
THEN ENDED***

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We the undersigned:

1. Nama/*Name* : Ramadhan Kurnia Nusa
   Alamat kantor/*Office address* : Jalan Tanjung Karang nomor 11, RT/RW 004/003, Desa Jati Kulon, Jati, Kudus, Jawa Tengah 59347
   Alamat domisili sesuai KTP/*Domicile as state in ID Card* : Jl. H. Icang No. 88, RT/RW 013/002, Lenteng Agung, Jagakarsa, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon/*Phone Number* : 021 - 435984
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama / *President Director*

2. Nama/*Name* : Doni Wilaga Kusuma
   Alamat kantor/*Office address* : Jalan Tanjung Karang nomor 11, RT/RW 004/003, Desa Jati Kulon, Jati, Kudus, Jawa Tengah 59347
   Alamat domisili sesuai KTP/*Domicile as state in ID Card* : Jl. Menara Air V No.23, RT/RW 006/011, Manggarai, Tebet, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon/*Phone Number* : 021 - 435984
   Jabatan/*Position* : Direktur / *Director*

menyatakan bahwa:

state that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk ("Perusahaan");

   We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Inti Bangun Sejahtera Tbk ("the Company");

2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

   The financial statements of the Company have been prepared and presented in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

   3. a. All information contained in the financial statements of the Company is complete and correct;
   b. The financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

   We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 30 Oktober 2026 / *October 30, 2026*



Ramadhan Kurnia Nusa
Direktur Utama / *President Director*

Doni Wilaga Kusuma
Direktur / *Director*

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2026
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2026
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas di bank	2c,2e,2f,4,35			*Cash in banks*
Pihak ketiga		133.188	534	*Third parties*
Pihak berelasi	2d,32	809	569	*Related party*
Aset keuangan lancar lainnya	2e,2f,5,35	473	516	*Other current financial assets*
Piutang usaha - neto	2f,2h,6,35			*Trade receivables*
Pihak ketiga		71.504	118.797	*Third parties*
Pihak berelasi	2d,32	17.706	-	*Related party*
Pendapatan yang masih akan diterima - neto	2f,2o,7,35	39.175	86.214	*Accrued income - net*
Investasi neto dalam sewa - jangka pendek	2f,2l,2t,8,35	177.914	175.604	*Net investment in lease - current*
Piutang lain-lain	2f,2h,35			*Other receivables*
Pihak ketiga		4.609	3.757	*Third parties*
Pihak berelasi	2d,32	3.687	11	*Related parties*
Persediaan - neto	2i,9	20.211	250	*Inventories - net*
Pajak dibayar di muka	2p,16a	7.700	1.365	*Prepaid taxes*
Uang muka dan beban dibayar di muka - jangka pendek	2j,2t,10	18.326	12.986	*Advances and prepaid expenses - current*
JUMLAH ASET LANCAR		**495.302**	**400.603**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Investasi neto dalam sewa - jangka Panjang	2f,2l,2t,8,35	168.602	452.834	*Net investment in lease - non-current*
Uang muka dan beban dibayar di muka - jangka panjang	2j,2t,10	22.789	23.994	*Advances and prepaid expenses - non-current*
Aset tetap - neto	2k,2m,11	2.836.885	2.809.156	*Fixed assets - net*
Aset hak-guna - neto	2l,2m,12a	318.790	257.880	*Right-of-use assets - net*
Aset tidak lancar lainnya	2f,2m,13,35	1.103	1.101	*Other non-current assets*
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		**3.348.169**	**3.544.965**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
JUMLAH ASET		**3.843.471**	**3.945.568**	***TOTAL ASSETS***

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 September 2026
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of September 30, 2026
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank	2f,14,35	-	567.300	*Bank loans*
Utang usaha	2f,15,35			*Trade payables*
Pihak ketiga		111.549	98.554	*Third parties*
Pihak berelasi	2d,32	979	2.858	*Related parties*
Utang lain-lain	2f,35			*Other payables*
Pihak ketiga		87.151	87.607	*Third parties*
Pihak berelasi	2d,32	3.878	2.348	*Related parties*
Utang pajak	2p,16b	576	13.033	*Taxes payable*
Beban akrual	2f,17,35	49.028	40.818	*Accrued expenses*
Bagian jangka pendek atas utang jangka panjang:	2t			*Current portion of long-term debts:*
Pendapatan ditangguhkan	2o,18	227.108	25.557	*Unearned revenue*
Liabilitas sewa	2f,2l,12b,35	71.143	134.748	*Lease liabilities*
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		**551.412**	**972.823**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek:	2t			*Long-term debts - net of current portion:*
Pendapatan ditangguhkan	2o,18	203.982	8.163	*Unearned revenue*
Liabilitas sewa	2f,2l,12b,35	250.670	340.412	*Lease liabilities*
Provisi jangka panjang	2k,2v,19	6.615	6.068	*Long-term provision*
Liabilitas imbalan pasca kerja		597	-	*Post-employement benefit*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2t,2p,16d	44.069	38.274	*Deferred tax liability - net*
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		**505.933**	**392.917**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
JUMLAH LIABILITAS		**1.057.345**	**1.365.740**	***TOTAL LIABILITIES***

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 September 2026
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of September 30, 2026
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham				*Share capital - par value of Rp 500 (full amount) per share*
Modal dasar - 3.000.000.000 saham				*Authorized - 3,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.350.904.927 saham	21	675.452	675.452	*Issued and fully paid - 1,350,904,927 shares*
Tambahan modal disetor	2q,22	601.957	601.957	*Additional paid-in capital*
Penghasilan komprehensif lain	23	74	-	*Other comprehensive income*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	24	13.300	13.200	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		1.495.343	1.289.219	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS		**2.786.126**	**2.579.828**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**3.843.471**	**3.945.568**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Nine-Month Period Ended September 30, 2026
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,* 2026	2025	
PENDAPATAN	2o,25	545.223	630.970	***REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2o,26			***COST OF REVENUES***
Penyusutan dan amortisasi		(148.500)	(135.395)	*Depreciation and amortization*
Beban pokok pendapatan lainnya		(39.306)	(45.850)	*Other cost of revenues*
Jumlah beban pokok pendapatan		(187.806)	(181.245)	***Total cost of revenues***
LABA BRUTO		**357.417**	**449.725**	***GROSS INCOME***
Beban penjualan dan pemasaran	2o,27	(463)	(2.346)	*Selling and marketing expenses*
Beban umum dan administrasi	2o,28	(5.504)	(14.740)	*General and administrative expenses*
LABA USAHA		**351.450**	**432.639**	***INCOME FROM OPERATIONS***
Penghasilan keuangan	2l,2o,4	509	101	*Finance income*
Biaya keuangan	2d,2o,29,32	(39.789)	(98.391)	*Finance costs*
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	2o,30	(34.559)	5.169	*Other income (expenses) - net*
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN		**277.611**	**339.518**	***INCOME BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX***
PAJAK FINAL	2p,16c	(49.295)	(45.450)	***FINAL TAX***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**228.316**	**294.068**	***INCOME BEFORE INCOME TAX***
PAJAK PENGHASILAN	2p,16d	(22.092)	(27.063)	***INCOME TAX***
LABA PERIODE BERJALAN		**206.224**	**267.005**	***INCOME FOR THE PERIOD***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali program imbalan pasti	2n,20	74	-	*Remeasurement of defined benefit plans*
Pajak penghasilan terkait	2p,16d	-	-	*Related income tax*
Jumlah penghasilan komprehensif lain - neto		**74**	**-**	***Total other comprehensive income - net***
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**206.298**	**267.005**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD***
LABA PER SAHAM DASAR	2s,31	**153**	**198**	***BASIC EARNINGS PER SHARE***

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim financial statements form an integral part of these interim financial statements taken as a whole.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Nine-Month Period Ended September 30, 2026
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Penghasilan Komprehensif Lain/ *Other Comprehensive Income*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
					Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo 1 Januari 2025		**675.452**	**601.957**	**21.925**	**13.200**	**855.853**	**2.168.387**	***Balance, January 1, 2025***
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	267.005	267.005	*Total comprehensive income for the period*
Reklasifikasi saldo akumulasi pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja sehubungan dengan penghentian program		-	-	(21.925)	-	21.925	-	*Reclassification of accumulated remeasurement of post-employment benefits liability to retained earnings due to plan termination*
Saldo 30 September 2025		**675.452**	**601.957**	**-**	**13.200**	**1.144.783**	**2.435.392**	***Balance, September 30, 2025***
Saldo 1 Januari 2026		**675.452**	**601.957**	**-**	**13.200**	**1.289.219**	**2.579.828**	***Balance, January 1, 2026***
Pencadangan saldo laba	24	-	-	-	100	(100)	-	*Appropriation of retained earnings*
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	-	74	-	206.224	206.298	*Total comprehensive income for the period*
Saldo 30 September 2026		**675.452**	**601.957**	**74**	**13.300**	**1.495.343**	**2.786.126**	***Balance, September 30, 2026***

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim financial statements form an integral part of these interim financial statements taken as a whole.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN ARUS KAS INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Nine-Month Period Ended September 30, 2026
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,* 2026	2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan		1.231.114	1.101.103	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok		(125.888)	(186.231)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran kas kepada karyawan		(2.619)	(15.013)	*Cash paid to employees*
Kas dihasilkan dari operasi		1.102.607	899.859	*Cash generated from operations*
Penerimaan bunga		509	101	*Interest received*
Pencairan kas yang dibatasi penggunaannya	5	42	11	*Withdrawal of restricted cash*
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya		(20.280)	(15.374)	*Payments of income tax and other taxes*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		**1.082.878**	**884.597**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap	11	1.101	2.940	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembayaran utang atas perolehan aset tetap		(60.178)	(5.771)	*Payment of payable for acquisition of fixed assets*
Perolehan aset tetap	11	(109.913)	(86.038)	*Acquisitions of fixed assets*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		**(168.990)**	**(88.869)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan utang bank jangka pendek	14,38	1.340.073	4.343.667	*Receipt of short-term bank loan*
Pembayaran utang bank jangka pendek	14,38	(1.907.373)	(4.937.121)	*Payments of short-term bank loan*
Pembayaran liabilitas sewa	12b,38	(207.296)	(168.289)	*Payments of lease liabilities*
Pembayaran biaya keuangan		(6.398)	(49.433)	*Payments of finance costs*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		**(780.994)**	**(811.176)**	***Net Cash Used in Financing Activities***
KENAIKAN NETO KAS DI BANK		**132.894**	**(15.448)**	***NET INCREASE IN CASH IN BANKS***
KAS DI BANK AWAL PERIODE		1.103	18.138	***CASH IN BANKS AT BEGINNING OF PERIOD***
KAS DI BANK AKHIR PERIODE	**4**	**133.997**	**2.690**	***CASH IN BANKS AT END OF PERIOD***

Catatan:
Informasi atas transaksi non-kas diungkapkan dalam Catatan 38.

Note:
Information on non-cash transactions is disclosed in Note 38.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2026 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2026 and
For The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Inti Bangun Sejahtera Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H. No. 7 tanggal 28 April 2006. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W7-00873.HT.01.01-TH.2006 tanggal 22 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 9 Februari 2007, Tambahan No. 1337. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Yulia, S.H. No. 62 tanggal 7 September 2026 antara lain mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan KBLI 2025, serta pernyataan kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0089275.AH.01.02.TAHUN 2026 tanggal 9 September 2026.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang konstruksi sentral telekomunikasi, instalasi telekomunikasi, perdagangan besar peralatan komunikasi, aktivitas telekomunikasi dengan kabel, penyedia layanan internet, jasa interkoneksi internet (Nap), jasa konten SMS premium, jasa multimedia lainnya, aktivitas pengolahan data, real estat yang dimiliki sendiri atau disewa dan aktivitas konsultasi manajemen dan bisnis lainnya. Perusahaan mulai beroperasi sejak tahun 2007.

Perusahaan berdomisili di Kabupaten Kudus dengan alamat di Jalan Tanjung Karang No. 11, Desa Jati Kulon, Kecamatan Jati, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA, Lantai 49, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia

Entitas induk Perusahaan adalah PT Iforte Solusi Infotek.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Inti Bangun Sejahtera Tbk ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 7 of Yulia, S.H. dated April 28, 2006. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W7-00873.HT.01.01-TH.2006 dated September 22, 2006 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 12 dated February 9, 2007, Supplement No. 1337. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest of which is covered by Notarial Deed No. 62 of Yulia, S.H. dated September 7, 2026 among others concerning the changes to the Company's purpose, objectives, and business activities in order to align with the 2025 KBLI, and the restatement of all provisions of the Company's Articles of Association. This amendment has been approved by the Minister of Law of Republic of Indonesia based on its Letter of Approval on Amendment to the Articles of Association No. AHU-0089275.AH.01.02.TAHUN 2026dated September 9, 2026.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its business activities, among others, is to engage in central telecommunication construction, telecommunication installation, large trading business of telecommunication equipment, telecommunication activities with cables, internet service provider, internet interconnection services (Nap), premium SMS content services, other multimedia services, data processing activities, real estate property owned or rented, and other consulting management and business activities. The Company started its commercial operations in 2007.

The Company is domiciled in Kudus Regency with the address at Jalan Tanjung Karang No. 11, Jati Kulon Village, Jati District, Kudus, Central Java, Indonesia and its branch office is located at Menara BCA 49th floors, Jalan M.H Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

The Company's parent entity is PT Iforte Solusi Infotek.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 15 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui Surat No. S-10134/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 154.247.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 1.000 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan telah mencatatkan sebanyak 1.028.313.400 saham (terdiri dari 154.247.000 saham baru dan 874.066.400 saham milik pemegang saham lama) pada Bursa Efek Indonesia ("BEI").

Konversi Utang Obligasi

Pada tahun 2011, Perusahaan menerbitkan Obligasi Konversi ("OK") senilai Rp 690,38 miliar. Selanjutnya, pada tahun 2013, nilai OK diubah menjadi sebesar Rp 57,38 miliar dan sisanya sebesar Rp 633 miliar disepakati menjadi utang pihak ketiga.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 31 Mei 2013, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penerbitan saham baru sehubungan dengan pelaksanaan konversi OK kepada pemegang OK.

Berdasarkan Surat BEI No. S-01953/BEI.PPJ/09-2013 tanggal 4 September 2013, BEI menyetujui pencatatan 114.760.000 saham baru Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham sehubungan dengan pelaksanaan konversi OK kepada pemegang OK dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 500 (nilai penuh) per saham.

Penawaran Umum Terbatas I

Pada tanggal 21 April 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Surat No. S-211/D-04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sejumlah 207.831.527 saham baru dengan nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 3.176 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares

Initial Public Offering

On August 15, 2012, the Company obtained an effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) through its Letter No. S-10134/BL/2012 to conduct initial public offering of 154,247,000 new shares with par value of Rp 500 (full amount) per share and with offering price of Rp 1,000 (full amount) per share. On August 31, 2012, the Company listed its 1,028,313,400 shares (consisting of 154,247,000 new shares and 874,066,400 current shares already owned by existing shareholders) in the Indonesia Stock Exchange ("IDX").

Conversion of Bonds Payable

In 2011, the Company issued Convertible Bonds ("CB") with total value of Rp 690.38 billion. Furthermore, in 2013, the value of CB was changed to become Rp 57.38 billion and the remaining value of Rp 633 billion was agreed to become third party payable.

Based on the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders dated May 31, 2013, the Company's shareholders approved the issuance of new shares in connection with the exercise of its CB to the CB holder.

Based on IDX Letter No. S-01953/BEI.PPJ/09-2013 dated September 4, 2013, BEI approved the listing of 114,760,000 new shares of the Company with par value of Rp 500 (full amount) per share in connection with the exercise of its CB to the CB holder with exercise price of Rp 500 (full amount) per share.

Limited Public Offering I

On April 21, 2014, the Company obtained an effective statement from the Board of Commissioners of Financial Services Authority ("OJK") through its Letter No. S-211/D-04/2014 to conduct Limited Public Offering I to its shareholders with Pre-emptive Rights ("HMETD") of 207,831,527 new shares with par value of Rp 500 (full amount) per share and with offering price of Rp 3,176 (full amount) per share.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Penawaran Umum Terbatas I (lanjutan)

Jumlah saham Perusahaan yang dicatat sejak penawaran umum perdana saham sampai dengan tanggal 30 September 2026 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares (continued)

Limited Public Offering I (continued)

The Company's number shares listed since the initial public offering until September 30, 2026 is as follows:

Keterangan	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	*Description*
Penawaran umum perdana saham	154.247.000	*Initial public offering*
Pencatatan saham pendiri	874.066.400	*Listing of founder shares*
Pelaksanaan konversi obligasi konversi menjadi saham baru	114.760.000	*Exercise of convertible bonds to new shares*
Penawaran Umum Terbatas I	207.831.527	*Limited Public Offering I*
Jumlah	**1.350.904.927**	***Total***

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Audit Internal, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan No. 42 tanggal 15 Agustus 2024 yang dibuat di hadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees

Based on Deed of Statement of Resolution of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 42 dated August 15, 2024, which is covered by Yulia, S.H., Notary in Jakarta, composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Dewan Komisaris:				*Board of Commissioners:*
Komisaris Utama	:	Adam Gifari	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Haryo Dewanto	:	*Commissioner*
Komisaris Independen	:	Rinaldy Santosa	:	*Independent Commissioner*
Direksi:				*Board of Directors:*
Direktur Utama	:	Ramadhan Kurnia Nusa	:	*President Director*
Direktur	:	Doni Wilaga Kusuma	:	*Director*
Direktur	:	Catherine Sembiring Pelawi	:	*Director*
Direktur	:	Suciratin	:	*Director*

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Composition of the Company's audit committee as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Ketua	:	Rinaldy Santosa	:	*Chairman*
Anggota	:	Jacobus Sindu Adisuwono	:	*Member*
Anggota	:	Patricia Marina Sugondo	:	*Member*

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Audit Internal, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)

Kepala Unit Audit Internal Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah Nico Hansen Pardede.

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah Suciratin.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebanyak 9 dan 1 karyawan (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan Interim

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Oktober 2026. Direksi Perusahaan yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi yaitu Direktur Utama dan Direktur yang membawahi bidang akuntansi dan keuangan.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Interim

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan interim telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees (continued)

The Company's Head of Internal Audit as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Nico Hansen Pardede, respectively.

The Company's Corporate Secretary as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is Suciratin, respectively.

The number of employees of the Company as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are 9 and 1 employee, respectively (unaudited).

d. Completion of the Interim Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on October 30, 2026. The Company's Board of Directors whose signed the Board of Directors' Statement Letter which consists of the President Director and the Director in charge of accounting and finance.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Statement of Compliance and Basis of Preparation of the Interim Financial Statements

Statement of Compliance

The interim financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consists of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK IAI") and the Regulations and Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Interim (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Interim

Laporan keuangan interim telah disusun sesuai dengan PSAK 202, "Laporan Keuangan Interim" dan PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan". Laporan keuangan interim, kecuali untuk laporan arus kas interim, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas interim disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Perusahaan memilih untuk menyajikan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim dalam satu laporan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan Perusahaan adalah selaras bagi periode yang dicakup oleh laporan keuangan interim, kecuali untuk standar akuntansi keuangan baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2b.

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan interim dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

Dalam penyusunan laporan keuangan interim sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Penerapan kebijakan akuntansi;
- Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan interim;
- Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

a. Statement of Compliance and Basis of Preparation of the Interim Financial Statements (continued)

Basis of Preparation of the Interim Financial Statements

The interim financial statements have been prepared in accordance with PSAK 202, "Interim Financial Statements" and PSAK 201, "Presentation of Financial Statements". The interim financial statements, except for the interim statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The interim statement of cash flows is prepared based on direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The Company has elected to present the interim statement of profit or loss and other comprehensive income in one linked statement.

The accounting policies adopted by the Company are consistently applied for the periods covered by the interim financial statements, except for new and revised financial accounting standards as disclosed in Note 2b.

The Company has prepared the interim financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern entity.

The preparation of the interim financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of judgments, estimates and assumptions that affects:

- *The application of accounting policies;*
- *The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at interim financial statements date;*
- *The reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Interim (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Interim (lanjutan)

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan interim Perusahaan diungkapkan pada Catatan 3.

Tahun buku Perusahaan adalah dari tanggal 1 Januari sampai 31 Desember.

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan interim Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan interim disajikan dalam Rupiah Indonesia ("Rupiah") yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan interim ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain.

b. Perubahan Standar Akuntansi Keuangan

Penerapan standar akuntansi keuangan baru dan amandemen yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 di bawah ini tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau sebelumnya:

- Amandemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Standar akuntansi keuangan baru dan amandemen yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2027, tapi penerapan dini diperkenankan, adalah sebagai berikut:

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"; dan
- PSAK 119, "Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik - Pengungkapan".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

a. Statement of Compliance and Basis of Preparation of the Interim Financial Statements (continued)

Basis of Preparation of the Interim Financial Statements (continued)

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates. Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revision to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised and in any future period affected of those estimate revised.

Significant accounting estimates, underlying assumptions and judgments applied in the preparation of the Company's interim financial statements are disclosed in Note 3.

The Company's financial reporting year is from January 1 to December 31.

The accounts included in the Company's interim financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (functional currency). The interim financial statements are presented in Indonesian Rupiah ("Rupiah") which is the functional currency of the Company.

All figures in the interim financial statements are rounded to and stated in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated.

b. Changes to the Financial Accounting Standards

The adoption of the following new financial accounting standards and amendments which are effective on or after January 1, 2026, did not result in changes to the Company's accounting policies and had no material impact on the amounts reported in the current or prior financial periods:

- *Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure".*

New financial accounting standards and amendments that have been issued but are not yet effective for the financial year beginning on January 1, 2027, and for which early adoption is permitted, are as follows:

- *PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"; and*
- *PSAK 119, "Subsidiaries without Public Accountability - Disclosures".*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan interim, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari penerapan standar akuntansi keuangan baru dan amandemen tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan interim.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan interim, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah Indonesia berdasarkan kurs tengah pada tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha periode berjalan.

Kurs yang digunakan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah sebesar Rp 17.998 dan Rp 16.782 untuk setiap 1 Dolar Amerika Serikat.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan interim yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan interim merupakan pihak ketiga.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Changes to the Financial Accounting Standards (continued)

As of the completion date of the interim financial statements, management is presently evaluating and has not yet determined the effects of these new financial and amended accounting standards on its interim financial statements.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currency are recorded in Indonesian Rupiah currency at the exchange rates prevailing at the time of transactions are made. At the interim statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to Indonesian Rupiah using the middle exchange rates at the last bank transaction date as published by Bank Indonesia. Exchange rate gains or losses arising from the foreign currency transactions and from the translation of foreign currency denominated monetary assets and liabilities are recognized in the current period operations.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the rates of exchange used were Rp 17,998 and Rp 16,782 for 1 United States Dollar, respectively.

d. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with related parties as defined in PSAK 224, "Related Party Disclosures".

The transactions with related parties are made based on terms agreed upon by the both parties, which terms may not be the same as those of the transactions between third parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the interim financial statements herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the interim financial statements are third parties.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Kas di Bank

Kas di bank terdiri dari saldo rekening bank yang tidak dijaminkan dan tidak dibatasi penggunaannya.

Kas di bank yang dijaminkan atau dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Aset Keuangan Lancar Lainnya".

f. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Perusahaan telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 115.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL"), aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen. Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:
- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif atas pelepasan (instrumen ekuitas), dan
- Aset keuangan pada NWLR.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

e. Cash in Banks

Cash in banks represents bank accounts balance that is not used as collateral and is not restricted in use.

Cash in bank which is pledged and restricted in use is presented as "Other Current Financial Assets".

f. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level. The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:
- *Financial assets at amortized cost (debt instruments),*
- *Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),*
- *Financial assets at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and*
- *Financial assets at FVTPL.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:
- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas di bank, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, pendapatan yang masih akan diterima, investasi neto dalam sewa, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - setoran jaminan.

ii. Aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

Untuk instrumen utang yang diukur pada NWPKL, pendapatan bunga, revaluasi mata uang asing dan kerugian penurunan nilai atau pembalikan diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di penghasilan komprehensif lain ("PKL"). Pada saat penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di PKL direklasifikasi ke laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

i. Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:
- *The financial asset is held within a business model with objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company's financial assets measured at amortized cost includes cash in banks, other current financial assets, trade receivables, accrued income, net investment in lease, other receivables and other non-current assets - security deposits.

ii. Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

For debt instruments at FVOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in other comprehensive income ("OCI"). Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is reclassified to profit or loss.

The Company has no financial assets which classified as financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini: (lanjutan)

iii. Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif atas pelepasan (instrumen ekuitas)

Pada pengakuan awal, Perusahaan dapat memilih untuk menetapkan klasifikasi yang tak terbatalkan atas investasi pada instrumen ekuitas sebagai NWPKL jika memenuhi definisi ekuitas sesuai PSAK 232 dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan atas basis instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian atas aset keuangan ini tidak pernah direklasifikasi ke laba rugi, dan aset keuangan ini tidak menjadi subjek penurunan nilai. Dividen diakui sebagai penghasilan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif atas pelepasan (instrumen ekuitas).

iv. Aset keuangan pada NWLR

Aset keuangan pada NWLR tercatat dalam laporan posisi keuangan interim pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan pada NWLR.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below: (continued)

iii. Financial assets at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Company can elect to classify irrevocably its investments in equity instruments at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 232 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss, and these financial assets are not subject to impairment assessment. Dividends are recognized as other income in profit or loss when the right of payment has been established.

The Company has no financial assets at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).

iv. Financial assets at FVTPL

Financial assets at FVTPL are carried in the interim statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in profit or loss.

The Company has no financial assets designated at FVTPL.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan interim Perusahaan) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir, atau
- Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan '*pass-through*', dan salah satu dari (a) Perusahaan telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

Ketika Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan '*pass-through*', Perusahaan mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Perusahaan masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Perusahaan tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Perusahaan tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutannya. Dalam kasus tersebut, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dimiliki oleh Perusahaan.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Perusahaan untuk membayar kembali.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company's interim statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired, or*
- *The Company has transferred its rights to receive cash flows from the assets or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement, and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Perusahaan mengakui cadangan kerugian kredit ekspektasian ("KKE") untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Perusahaan, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, cadangan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha, pendapatan yang masih akan diterima dan piutang lain-lain tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui cadangan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Perusahaan menganggap aset keuangan dalam gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat dari tanggal jatuh tempo. Namun, dalam kasus tertentu, Perusahaan juga dapat mempertimbangkan aset keuangan menjadi gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa besar kemungkinan Perusahaan tidak menerima jumlah kontraktual terutang secara penuh sebelum memperhitungkan perbaikan kredit yang dimiliki oleh Perusahaan. Aset keuangan dihapuskan jika tidak terdapat ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment

The Company recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade receivables, accrued income and other receivables do not contain significant financing component, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the customers and the economic environment.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. A financial asset is written-off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Perusahaan menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas sewa.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

i. Liabilitas keuangan pada NWLR

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dilakukan oleh Perusahaan dimana instrumen derivatif tersebut tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 109. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities are classified as loans and borrowings, are recognized at fair value, net of directly attributable transaction costs.

The Company designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and lease liabilities.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

i. Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL.

Financial liabilities are classified as held for trading if these financial liabilities are acquired for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered by the Company that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 109. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

i. Liabilitas keuangan pada NWLR (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal harus memenuhi kriteria dalam PSAK 109 dan ditetapkan pada tanggal pengakuan awal. Perusahaan tidak menetapkan liabilitas keuangan apapun sebagai liabilitas yang diukur pada NWLR.

ii. Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (utang dan pinjaman)

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai biaya keuangan pada laba rugi.

(ii) Utang dan Akrual

Liabilitas untuk utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below: (continued)

i. Financial liabilities at FVTPL (continued)

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 109 are satisfied. The Company has not designated any financial liabilities as at FVTPL.

ii. Financial liabilities at amortized cost (loans and borrowings)

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowing principal within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in profit or loss.

(ii) Payables and Accruals

Liabilities for trade payables, other payables and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan interim jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset keuangan dan menyelesaikan liabilitas keuangan secara bersamaan.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan mengukur aset keuangan dan liabilitas keuangan, pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, dan aset keuangan tertentu pada NWPKL.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

a. Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
b. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another financial liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts of financial liability is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the interim statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts of its financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the financial assets and settle the financial liabilities simultaneously.

g. Fair Value Measurement

The Company measures financial assets and financial liabilities at fair value at each reporting date. The Company also measures certain recoverable amounts of the Cash Generating Units ("CGU") using fair value less cost of disposal and certain financial assets at FVOCI.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

a. In the principal market for the asset or liability, or
b. In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan interim dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

i) Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
ii) Tingkat 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
iii) Tingkat 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Fair Value Measurement (continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participants that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, by maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the interim financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market price in active markets for identical assets or liabilities.
ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian. Piutang dihapusbukukan pada periode saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan

Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir periode/tahun. Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada tahun penurunan nilai atau kerugian terjadi.

j. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap serta disajikan sebagai provisi jangka panjang pada bagian liabilitas.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

h. Trade and Other Receivables

Trade and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, except where the effect of discounting is immaterial, less allowance for expected credit losses. Receivables are written-off during the period in which they are determined to be not collectible.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined by the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Provision for impairment losses of inventories due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at end of the period/year. Provision for impairment losses of inventories and all losses of inventories are recognized as an expense in the year the impair or loss occurs.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

k. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its acquisition price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located and its presented under long-term provision as part of liabilities.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except landrights, are carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari aset kepemilikan langsung dan aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih ("BOT").

Penyusutan aset tetap kepemilikan langsung, kecuali hak atas tanah, dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Fixed Assets (continued)

Fixed assets consists of direct ownership fixed assets and fixed assets under build, operate and transfer ("BOT").

Depreciation of direct ownership fixed assets, except for landrights, is started when such asset is ready for its intended use which is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ *Years*	
Menara telekomunikasi	40	*Telecommunication tower*
Bangunan	5 - 20	*Buildings*
Peralatan dan mesin	5 - 15	*Tools and machineries*
Peralatan jaringan	25 - 30	*Network equipment*
Peralatan kantor	4	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	4 - 8	*Motor vehicles*

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan karena manajemen berpendapat bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Landrights is stated at cost and not depreciated because management believes it is probable that the landrights can be renewed/extended on maturity.

Aset tetap dalam rangka BOT adalah aset yang pembangunannya didanai oleh Perusahaan sampai dengan siap dioperasikan, yang kemudian dikelola oleh Perusahaan dan selanjutnya diserahkan kepada pihak yang akan menerima aset tersebut pada akhir periode perjanjian BOT (Catatan 33b).

Fixed assets under BOT is assets which its construction was funded by the Company until ready for its intended use, then managed by the Company and subsequently will be transferred to the designated party in which will receive those assets at the end of BOT agreement period (Note 33b).

Aset tetap dalam rangka BOT disusutkan sepanjang masa perjanjian BOT dengan pihak yang akan menerima aset tersebut.

Fixed assets under BOT is depreciated over the terms of BOT agreement with the designated party in which will receive those assets.

Nilai sisa aset adalah estimasi jumlah yang akan diperoleh Perusahaan dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset tersebut sudah dalam kondisi yang diharapkan pada akhir masa manfaatnya.

The residual value of an asset is the estimated amount that the Company would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of disposal, if the asset were already in the condition expected at the end of its useful life.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya lain yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian atau memperbaiki aset, diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomi di masa datang berkenaan dengan aset akan mengalir ke Perusahaan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add, to replace part of or service an item of other fixed assets, are recognized as asset if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the asset can be measured reliably.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditinjau kembali, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif. Perubahan dalam umur manfaat aset yang diharapkan menjadi pertimbangan untuk modifikasi periode depresiasi dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dan nilai pakai.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah selesai dan siap digunakan.

l. Sewa

Perusahaan Sebagai Penyewa

Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa, pada tanggal awal kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan semua pengaturan sewa dalam hal sebagai penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dengan durasi 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Fixed Assets (continued)

Carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

The residual values, useful life and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at the end of each financial period. Changes in the expected useful life of assets are considered to modify the depeciation period and are treated as changes in accounting estimates.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of fair value less cost to sell and value in use.

Constructions in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs until the date when the asset is completed and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been completed and ready for use.

l. Leases

The Company as a Lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases with a duration of 12 months or less and leases of low value assets.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Perusahaan Sebagai Penyewa (lanjutan)

Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk penyewaan jangka pendek (yaitu sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi pembelian). Pembayaran sewa pada sewa jangka pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah diakui sebagai biaya atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Aset hak-guna

Perusahaan mengakui aset hak-guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu pada tanggal aset pendasarnya tersedia untuk digunakan atas tanah dan atap yang disewa untuk digunakan dalam operasi menara telekomunikasi). Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi setiap akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna termasuk jumlah liabilitas sewa diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan pembayaran sewa dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurang insentif sewa yang diterima serta jumlah provisi diakui, jika Perusahaan secara kontraktual diwajibkan membongkar, memindahkan, merestorasi tempat dimana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai akun tersendiri dalam laporan posisi keuangan interim (Catatan 12).

Aset hak-guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan masa manfaat dari aset pendasar berkisar antara 3 sampai 30 tahun. Jika sewa mentransfer kepemilikan aset pendasar atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan bahwa Perusahaan mengharapkan untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak-guna terkait disusutkan selama masa manfaat dari aset pendasar. Penyusutan dimulai sejak tanggal dimulainya sewa.

Aset hak-guna juga dapat mengalami penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 2m.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

I. Leases (continued)

The Company as a Lessee (continued)

The Company applies the short-term leases recognition exemption to its short-term leases (i.e. those leases that have a lease terms of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). Lease payments on short-term leases and leases of low value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease terms.

Right-of-use assets

The Company recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e. the date the underlying asset is available for use for land and rooftop for use in the operation of telecommunications tower). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received and the amount of any provision recognized, if the Company is contractually required to dismantle, remove or restore the site on which it is located or restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease.

Right-of-use assets are presented as a separate line in the interim statement of financial position (Note 12).

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease terms and useful life of the underlying asset, its ranging from 3 to 30 years. If a lease transfers ownership of the underlying asset or the cost of the right-of-use asset reflects that the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying asset. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

Right-of-use assets are also subject to impairment. The accounting policy for impairment is disclosed in Note 2m.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Sewa (lanjutan)

Perusahaan Sebagai Penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa

Pada awalnya liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran sewa tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi dengan piutang insentif sewa; pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, yang awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan; jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual; harga eksekusi opsi beli, jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai akun tersendiri dalam laporan posisi keuangan interim (Catatan 12).

Perusahaan Sebagai Pesewa

Ketika Perusahaan bertindak sebagai pesewa, Perusahaan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Perusahaan membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak, maka merupakan sewa operasi.

Untuk sewa operasi, Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan interim sesuai sifat aset tersebut. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

l. Leases (continued)

The Company as a Lessee (continued)

Lease liabilities

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable; variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date; the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees; the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and payments of penalties for terminating the lease, if the lease terms reflects the exercise of an option to terminate the lease.

Lease liabilities are presented as a separate line in the interim statement of financial position (Note 12).

The Company as a Lessor

When the Company acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Company makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease.

Under operating lease, the Company presents an asset subject to operating leases in its interim statement of financial position according to the nature of the asset. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease terms.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Perusahaan Sebagai Pesewa (lanjutan)

Untuk sewa pembiayaan, Perusahaan mengakui aset berupa investasi neto dalam sewa di laporan posisi keuangan interim. Pembayaran sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan keuangan. Pengakuan penghasilan keuangan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto sebagai pesewa dalam sewa pembiayaan.

Perjanjian subsewa

Subsewa merupakan transaksi dimana aset pendasar disewakan kembali oleh penyewa ("pesewa-antara") kepada pihak ketiga, dan sewa ("sewa utama") antara pesewa utama dan penyewa tetap berlaku. Entitas menerapkan PSAK 116 untuk semua sewa aset hak-guna atas subsewa. Pesewa antara memperhitungkan sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang berbeda.

Perusahaan menyewa menara telekomunikasi dari penyedia menara telekomunikasi (sewa utama) dan Perusahaan sebagai pesewa antara menyewakan kembali menara telekomunikasi tersebut kepada pihak ketiga (subsewa). Sesuai PSAK 116, pesewa antara mengklasifikasi sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi sebagai berikut:

- Jika sewa utama adalah sewa jangka pendek dan entitas, sebagai penyewa, telah menerapkan pengecualian pengakuan jangka pendek, subsewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi; atau
- Sebaliknya, subsewa diklasifikasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama, bukan dengan mengacu pada aset yang mendasari (menara telekomunikasi).

Berdasarkan penilaian manajemen, kontrak subsewa merupakan sewa pembiayaan. Oleh karena itu, Perusahaan menghentikan pengakuan aset hak-guna atas sewa utama pada tanggal dimulainya subsewa dan memperhitungkan liabilitas sewa utama sesuai dengan model akuntansi penyewa. Perusahaan mengakui investasi neto dalam sewa dan mengevaluasi penurunan nilai. Selisih antara aset hak-guna dan investasi neto dalam sewa diakui sebagai keuntungan atas pengakuan investasi neto dalam sewa dalam laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

I. Leases (continued)

The Company as a Lessor (continued)

Under finance lease, the Company recognizes an asset held under a net investment in lease in its interim statement of financial position. Lease payment is treated as repayment of principal and finance income. The recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's net investment in the finance lease.

Sublease contract

Sublease is a transaction for which an underlying asset is re-leased by a lessee ("intermediate lessor") to a third party, and the lease ("head lease") between the head lessor and the lessee remains in effect. An entity applies PSAK 116 to all leases of right-of-use assets in a sublease. The intermediate lessor accounts for the head lease and the sublease as two different contracts.

The Company leases telecommunication tower from several tower providers (head lease) and the Company as intermediate lessor re-leased these tower to a third party (sublease). Based on PSAK 116, the intermediate lessor classifies the sublease as a finance lease or an operating lease as follows:

- *If the head lease is a short-term lease and the entity, as a lessee, has applied the short-term recognition exemption, the sublease is classified as an operating lease; or*
- *Otherwise, the sublease is classified by reference to the right-of-use asset arising from the head lease, rather than by reference to the underlying asset (telecommunication tower).*

Based on the management assessment, the sublease contract is finance lease. Therefore, the Company derecognizes the right-of-use asset on the head lease at the sublease commencement date and continues to account for the head lease liability in accordance with the lessee accounting model. The Company recognizes a net investment in lease and evaluates it for impairment. Any difference between the right-of-use asset and the net investment in lease is recognized as gains in recognition of net investment in lease in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Sewa (lanjutan)

Perjanjian subsewa (lanjutan)

Selain itu, dalam kontrak subsewa, jika tingkat bunga tersirat dalam subsewa tidak dapat ditentukan, pesewa antara dapat menggunakan tingkat diskonto yang digunakan untuk sewa utama (disesuaikan dengan biaya langsung awal yang terkait dengan subsewa) untuk mengukur investasi neto pada subsewa. Perusahaan menggunakan suku bunga inkremental pinjaman untuk sewa utama untuk mengukur investasi neto dalam sewa.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim sebagai laba rugi sesuai kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset.

Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

l. Leases (continued)

Sublease contract (continued)

Moreover, in a sublease, if the interest rate implicit in the sublease cannot be readily determined, an intermediate lessor may use the discount rate used for the head lease (adjusted for any initial direct costs associated with the sublease) to measure the net investment in the sublease. The Company used the incremental borrowing rate used for its head lease to measure the net investment in lease.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each of reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's fair value or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses from continuing operations are recognized in the interim statement of profit or loss and other comprehensive income as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets.

These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual. Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan pasca kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja sesuai Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 ("PP 35/2021") dan Undang-Undang No. 6/2023 tentang Cipta Kerja ("UU-CK") yang menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU-CK dan PP 35/2021 adalah program manfaat pasti.

Perusahaan telah melakukan pengakhiran hubungan kerja dengan seluruh karyawan sehingga hanya tersisa 1 karyawan kontrak. Berdasarkan hal tersebut, Perusahaan tidak memenuhi persyaratan untuk menghitung imbalan pasca kerja sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui ketika pengendalian barang atau jasa diterima oleh pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan menjadi hak Perusahaan dalam pertukaran barang atau jasa tersebut. Perusahaan secara umum menyimpulkan bahwa Perusahaan merupakan prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

Jumlah pendapatan yang diakui didasarkan pada pertimbangan yang diterima Perusahaan sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, setelah dikurangi potongan pendapatan dan disesuaikan dengan pengembalian yang diharapkan serta penyesuaian harga.

Untuk potongan harga, pengembalian dan penyesuaian harga, Perusahaan menggunakan metode yang paling mungkin dalam memperkirakan jumlah tersebut. Manajemen mempertimbangkan pengalaman historisnya untuk mengembangkan estimasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees. Short-term employee benefits include wages, salaries, bonuses and incentive.

Post-employment benefits

The Company provides post-employment benefits in accordance with the Government Regulation No. 35 Year 2021 ("PP 35/2021") and Law No. 6/2023 concerning Job Creation ("UU-CK") which determined certain formula to calculate the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under UU-CK and PP 35/2021 represent defined benefit plans.

The Company has terminated the employment of all employees, leaving only 1 contract employee remaining. Accordingly, the Company no longer meets the criteria to calculate post-employment benefits in accordance with the applicable financial accounting standards.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue from contracts with customers is recognized when control of the goods or services are received by the customer at an amount that reflects the consideration to which the Company expect to be entitled in exchange for those goods or services. The Company have generally concluded that the Company is the principal in regulating its revenue.

The amount of revenue recognized is based on the consideration that the Company received in exchange for transferring promised goods or services to the customers, net of the revenue discount and adjusted for expected returns and price adjustments.

For sales discount, returns and price adjustment, the Company use most likely method in estimating the amount. Management considers its historical experience to develop an estimate.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Perusahaan mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran imbalan jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Perusahaan telah memenuhi apa yang harus dilaksanakan sesuai kontrak.

Penghasilan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

Penghasilan atau beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan dan beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskonto estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset dan liabilitas keuangan.

p. Perpajakan

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada PSAK 212, “Pajak Penghasilan”, pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan sewa menara telekomunikasi sebagai bagian akun tersendiri.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

o. Revenue and Expense Recognition (continued)

If a customer pays consideration before the Company transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Company fulfill the requirements under the contract.

Lease income is recognized on a straight-line basis over the lease terms.

Expenses are recognized when incurred using the accrual basis.

Interest income or expenses

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

p. Taxation

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subjected to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK 212, “Income Tax”, final tax is no longer governed by PSAK 212. Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from telecommunication tower lease income as separate line item.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak final (lanjutan)

Pada tanggal 6 September 2017, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2017 tentang Pajak Penghasilan dari Persewaan Tanah dan Bangunan. Sesuai dengan peraturan tersebut, efektif sejak tanggal 2 Januari 2018, atas penghasilan dari persewaan tanah dan/atau bangunan, baik sebagian maupun seluruh bangunan, yang diterima oleh orang pribadi atau badan, dikenai pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 10% dari jumlah bruto nilai persewaan tanah dan/atau bangunan tersebut.

Sesuai dengan Pasal 5 ayat 1, penghasilan atas pelaksanaan sewa yang telah dimulai sebelum berlakunya Peraturan Pemerintah ini dikenakan pajak penghasilan non-final sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa sesuai dengan perjanjian sewa tersebut. Manajemen berpendapat bahwa pendapatan sewa menara telekomunikasi dikenakan pajak penghasilan non-final sampai dengan selesainya periode sewa.

Selisih antara jumlah pajak final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak final pada laba rugi diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Perusahaan menyajikan beban pajak final sebagai pos tersendiri.

Selisih nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak final dengan dasar pengenaan pajaknya, tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Pajak kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak periode berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Taxation (continued)

Final tax (continued)

On September 6, 2017, Indonesian Government issued Government Regulation No. 34 Year 2017 related with Income Tax from Land and Building Lease. In accordance with those regulation, effective from January 2, 2018, income from land and/or building lease, either partly or all of the building, which received by individual or corporate, will be charged of final income tax by 10% from gross amount of the land and/or building lease value.

In accordance with Article 5 paragraph 1, income from lease which has started before this Government Regulation was enacted, will be charged with non-final income tax until the end of lease period in accordance with the lease agreement. Management believes that telecommunication tower lease income is charged by non-final income tax until the end of lease period.

The difference between the final tax paid and the amount charged as final tax expenses in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable. The Company presents final tax expense as separate line item.

The differences between the carrying amounts of assets and liabilities related to final tax and their respective tax bases, are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Current tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using the tax rates and tax regulation that has been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Perusahaan mengajukan banding, pada saat keputusan atas banding tersebut ditetapkan.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari Beban Pajak Penghasilan Kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim. Perusahaan juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari beban lain-lain pada laba rugi.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui berdasarkan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan atas aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan basis pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Taxation (continued)

Current tax (continued)

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Company, when the result of the appeal is determined.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of Current Income Tax Expense in the interim statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presented interest/penalty, if any, as part of other expenses in profit or loss.

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future periods against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. At each reporting date, the Company reassessed unrecognized deferred tax assets and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:
- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang berkaitan dengan transaksi dengan PPN disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan interim.

q. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham perdana Perusahaan kepada masyarakat dan penawaran umum terbatas dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan interim.

r. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan interim pada periode ketika dividen tersebut disetujui atau dideklarasikan oleh para pemegang saham.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the assets is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax ("VAT")

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:
- *VAT incurred from a purchase of assets or services which not recoverable from the tax office, is recognized as part of the acquisition cost of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables relating to transactions with VAT are presented including the amount of VAT.*

The net amount of VAT which recoverable from, or payable to, the tax office is included as part of assets or liabilities in the interim statement of financial position.

q. Share Issuance Costs

Costs incurred in connection with the Company's initial public offering of new shares and limited shares offering or rights issues were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the interim statement of financial position.

r. Dividend

Dividend to the shareholders is recognized as a liability in the interim statement of financial position in the period in which the dividends are approved or declared by the shareholders.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham ditempatkan dan disetor penuh pada periode yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim.

t. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan interim berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar.

Suatu aset disajikan lancar bila:
i) Akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
ii) Untuk diperdagangkan,
iii) Akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv) Kas di bank kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:
i) Akan dilunasi dalam siklus operasi normal,

ii) Untuk diperdagangkan,
iii) Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv) Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

s. Earnings per Share

Earnings per share is computed by dividing income for the period by the weighted average number of issued and fully paid of shares during the period.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of September 30, 2026 and 2025, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the interim statement of profit or loss and other comprehensive income.

t. Current and Non-current Classification

The Company presents assets and liabilities in the interim statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:
i) Expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
ii) Held primarily for the purpose of trading,
iii) Expected to be realized within 12 months after the reporting date, or
iv) Cash in banks unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting date.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:
i) Expected to be settled in the normal operating cycle,
ii) Held primarily for the purpose of trading,
iii) Due to be settled within twelve months after the reporting date, or
iv) There is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting date.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax liabilities are classified as non-current liabilities.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari entitas yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu dan jasa (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Rincian informasi segmen tersebut diungkapkan dalam Catatan 34 atas laporan keuangan interim.

v. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling akhir. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dipulihkan.

w. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan interim, tetapi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan interim, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomis.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

u. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment element reported is the measure that is reported to the chief operating decision maker for the purpose of making decisions to allocate resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

The financial information reported is based on information used by management in evaluating the performance of each segment and determining the allocation of resources. Details of the segment information are disclosed in Note 34 to the interim financial statements.

v. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, and it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of obligation.

Provisions are reviewed at each of end reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

w. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the interim financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the interim financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan interim (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan interim. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan interim.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

x. Events After the Reporting Period

Post reporting date events that provide additional information about the financial position of the Company as of interim statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the interim financial statements. Post reporting date events which are not adjusting events are disclosed in the notes to the interim financial statements when material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan interim sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas serta pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan interim:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah memenuhi definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan pada Catatan 2f atas laporan keuangan interim.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the interim financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at end of reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future period.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the interim financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in Note 2f to the interim financial statements.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Pertimbangan

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Sewa

Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Perusahaan bertindak sebagai penyewa atau pesewa untuk beberapa aset tetap tertentu. Berdasarkan PSAK 116, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan dari aset sewa yang di transfer kepada penyewa atau tetap berada pada Perusahaan, jangka waktu sewa dan suku bunga pinjaman inkremental, yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi.

Perusahaan telah menandatangani perjanjian subsewa dengan pelanggan untuk menara telekomunikasi yang disewa dari beberapa pihak ketiga (sewa utama), dengan tetap mempertahankan kewajiban utama di bawah sewa utama. Berdasarkan PSAK 116, Perusahaan, sebagai pesewa antara, harus mengevaluasi subsewa dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama dan bukan dengan mengacu pada aset yang mendasarinya.

Sejak subsewa merupakan sisa jangka waktu sewa utama, Perusahaan menilai bahwa perjanjian subsewa merupakan sewa pembiayaan karena Perusahaan pada dasarnya telah mengalihkan semua haknya untuk menggunakan aset dari sewa utama untuk semua masa sewa.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Judgments

Uncertain Tax Exposure

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Leases

The Company has various lease agreements whereby the Company acts as either a lessee or lessor in respect of certain assets. Based on PSAK 116, the Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee or retained by the Company, lease terms and incremental borrowing rates, which requires the Company to make judgments and estimates.

The Company has entered into sublease contract with its customer for the telecommunication tower which leased from several third parties (original lease/head lease), while retaining the primary obligations under the head lease. Based on PSAK 116, the Company, as an intermediate lessor, should evaluate the sublease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease and not by reference to the underlying asset.

Since the sublease is for the remaining term of the head lease, the Company has assessed that the sublease agreement is a finance lease because the Company in effect has transferred all its right to use the asset from the head lease for all of its lease terms.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Opsi Pembaruan dan Penghentian dalam Kontrak - Perusahaan sebagai *Lessee*

Perusahaan menentukan masa sewa sesuai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, ditambah dengan setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti untuk mengeksekusi, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Perusahaan mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Perusahaan menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan memengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

Sebagai penyewa, Perusahaan melakukan kontrak sewa tanah dengan fitur opsi perpanjangan. Pada setiap akhir tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah cukup pasti dalam mengeksekusi opsi untuk memperpanjang jangka waktu sewa.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan interim disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Renewal and Termination Options in the Contract - Company as Lessee

The Company determines the lease terms as the non-cancellable terms of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not. The Company considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Company reassesses the lease terms if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

As a lessee, the Company entered into ground lease contracts with renewal option features. At the end of each reporting date, the Company assessed whether it is reasonably certain to exercise the option to extend the term of leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at end of reporting periode that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the interim financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") atas piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokkan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif gagal bayar yang diamati Perusahaan secara historis. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor usaha Perusahaan, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisa kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan KKE adalah estimasi yang signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan. Informasi tentang KKE pada piutang usaha Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 6.

Nilai tercatat piutang usaha sebelum cadangan kerugian kredit ekspektasian pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah sebesar Rp 90.087 dan Rp 119.674. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 6.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah sebesar Rp 22.106 dan Rp 2.145. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 9.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Expected Credit Losses of Trade Receivables

The Company uses a provision matrix to calculate Expected Credit Losses ("ECL") for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast for economic conditions are expected to deteriorate over the next period which can lead to an increased number of defaults in the Company's industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about ECLs on the Company's trade receivables is disclosed in Note 6.

The carrying amount of the Company's trade receivables before allowance for expected credit losses as of September 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp 90,087 and Rp 119,674, respectively. Further details are disclosed in Note 6.

Allowance for Impairment Losses of Inventories

Allowance for impairment losses of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Company's inventories before allowance for impairment losses as of September 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp 22,106 and Rp 2,145, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Nilai Residu Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis.

Perusahaan juga menelaah nilai residu menara telekomunikasi pada setiap akhir periode pelaporan. Dalam menentukan nilai residu dari menara telekomunikasi, Perusahaan mempertimbangkan penerimaan neto yang akan diperoleh dari pelepasan aset di pasar jual beli atau pasar barang bekas, fluktuasi harga barang bekas dan praktek yang berlaku di industri.

Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, kinerja operasi di masa datang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Perubahan estimasi masa manfaat dan nilai residu setiap item aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui serta nilai tercatat aset tetap.

Nilai buku neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah sebesar Rp 2.836.885 dan Rp 2.809.156. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 11.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Useful Life of Fixed Assets and Residual Value of Fixed Assets

The useful life of each of the item of the Company's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets.

The Company also reviews the residual values of telecommunication tower at the end of each reporting period. In determining residual values of telecommunication tower, the Company considers the net proceeds that would be obtained from the disposal of the assets in the resale or scrap markets, fluctuations in scrap prices and industry practice.

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A change in the estimated useful life and residual values of any item of assets would affect the recorded depreciation expense and the carrying values of assets.

The net book value of the Company's fixed assets as of September 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp 2,836,885 and Rp 2,809,156, respectively. Further details are disclosed in Note 11.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Biaya Pembongkaran Menara

Perusahaan melakukan penelaahan atas estimasi biaya pembongkaran menara yang disajikan sebagai provisi jangka panjang pada liabilitas di akhir periode pelaporan. Dalam penentuan jumlah estimasi biaya tersebut diperlukan estimasi dan asumsi yang signifikan karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi jumlah liabilitas pada akhirnya. Faktor-faktor tersebut mencakup estimasi untuk waktu dan jumlah biaya untuk aktivitas pembongkaran, perubahan teknologi, perubahan peraturan, peningkatan biaya karena tingkat inflasi dan perubahan tingkat bunga diskonto. Ketidakpastian tersebut dapat mengakibatkan jumlah pengeluaran aktual di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah estimasi biaya pada akhir periode pelaporan merupakan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini dari biaya restorasi masa mendatang yang diperlukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 19.

Sewa - Memperkirakan suku bunga pinjaman tambahan

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan ("IBR") untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan untuk meminjam dengan syarat yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkup ekonomi yang serupa. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Perusahaan, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tingkat suku bunga yang dapat diobservasi (seperti untuk entitas-entitas anak yang tidak mengadakan transaksi pembiayaan) atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa.

Perusahaan menetapkan estimasi IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik jika diperlukan.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Cost of Dismantling of Tower

The Company assesses its estimated cost of dismantling of tower in which presented under long-term provision in liabilities at end of reporting period. Significant estimates and assumptions are made in determining the estimation cost of dismantling of towers as there are numerous factors that will affect the ultimate liability. These factors include estimates of the extent and costs of dismantling activities, technological changes, regulatory changes, cost increases due to inflation rates and changes in discount rates. Those uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The estimated cost at end of reporting period represents management's best estimate of the present value of the future dismantling costs required. Further details are disclosed in Note 19.

Leases - Estimating the incremental borrowing rate

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, the Company use their incremental borrowing rate ("IBR") to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. The IBR therefore reflects what the Company 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease (for example, the subsidiaries that do not enter into financing transactions).

The Company estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and make certain specific estimates as necessary.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 16d.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences are used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profit together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 16d.

4. KAS DI BANK / *4. CASH IN BANKS*

Kas di bank terdiri dari: / *Cash in banks consists of:*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Bank - pihak ketiga			*Cash in banks - third parties*
Rupiah Indonesia			*Indonesian Rupiah*
PT Bank Permata Tbk	82.457	20	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	50.322	384	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Sinarmas Tbk	369	105	*PT Bank Sinarmas Tbk*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 50)	40	25	*Others (each below Rp 50)*
Jumlah bank - pihak ketiga	133.188	534	*Total cash in banks - third parties*
Bank - pihak berelasi (Catatan 32)			*Cash in bank - related party (Note 32)*
Rupiah Indonesia			*Indonesian Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	809	569	*PT Bank Central Asia Tbk*
Jumlah kas di bank	**133.997**	**1.103**	***Total cash in banks***

Pendapatan bunga yang berasal dari saldo penempatan di bank disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim.

Interest income from cash in banks is presented as part of "Finance Income" in the interim statement of profit or loss and other comprehensive income.

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA / *5. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS*

Rincian aset keuangan lancar lainnya adalah sebagai berikut:

Details of other current financial assets is as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Kas yang dibatasi penggunaannya			*Restricted cash*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	**473**	**516**	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*

Kas yang dibatasi penggunaannya merupakan bank garansi yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai jaminan atas proyek akses jalan dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.

Restricted cash is a bank guarantee obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as a guarantee for the road access project with the Ministry of Public Works and Housing (PUPR) and PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE RECEIVABLES*

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

Details of trade receivables are as follows:

a. Berdasarkan pelanggan:

a. By customers:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pihak ketiga			*Third parties*
PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk	52.580	110.806	*PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk*
PT Telekomunikasi Selular	15.570	1.778	*PT Telekomunikasi Selular*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 3.000)	4.231	7.090	*Others (each below Rp 3,000)*
Sub jumlah - pihak ketiga	72.381	119.674	*Sub total - third parties*
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(877)	(877)	*Less allowance for expected credit losses*
Jumlah pihak ketiga - neto	71.504	118.797	*Total third parties - net*
Pihak berelasi (Catatan 32)	17.706	-	*Related party (Note 32)*
Jumlah - Neto	**89.210**	**118.797**	***Total - Net***

6. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *6. TRADE RECEIVABLES (continued)*

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut: (lanjutan) / *Details of trade receivables are as follows: (continued)*

b. Berdasarkan umur: / *b. By aging:*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pihak ketiga			*Third parties*
Belum jatuh tempo	70.179	86.696	*Not yet due*
Telah jatuh tempo:			*Past due:*
1 - 30 hari	370	22.819	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	230	7.461	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	1	86	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	1.601	2.612	*More than 90 days*
Sub jumlah - pihak ketiga	72.381	119.674	*Sub total - third parties*
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(877)	(877)	*Less allowance for expected credit losses*
Jumlah pihak ketiga - neto	71.504	118.797	*Total third parties - net*
Pihak berelasi (Catatan 32)			*Related party (Note 32)*
Belum jatuh tempo	17.706	-	*Not yet due*
Jumlah - Neto	**89.210**	**118.797**	***Total - Net***

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah Indonesia. / *All trade receivables are denominated in Indonesian Rupiah.*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat piutang usaha yang dijadikan jaminan pinjaman. / *As of September 30, 2026 and December 31, 2025, there are no trade receivables which is pledged as collateral loans.*

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha adalah sebagai berikut: / *Movements of allowance for expected credit losses of trade receivables are as follows:*

	30 September/ *September 30*, 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo awal periode/tahun	877	6.516	*Balance at beginning of period/year*
Pemulihan selama periode/ tahun berjalan	-	(5.639)	*Recovery during the period/year*
Saldo akhir periode/tahun	**877**	**877**	***Balance at end of period/year***

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. / *Management believes that allowance for expected credit losses on trade receivables is adequate to cover possible losses that may arise from uncollected of trade receivables.*

7. PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA / *7. ACCRUED INCOME*

Pendapatan yang masih akan diterima merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi dan lainnya yang belum ditagih karena proses transaksi dan kelengkapan dokumen penagihan sedang dalam verifikasi persetujuan oleh pelanggan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Accrued income represents unbilled rental income of telecommunication towers and others due to the transaction process and completeness of administration of billing documents under approval verification process by its customers as of September 30, 2026 and December 31, 2025.

Rincian pendapatan yang masih akan diterima berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

Details of accrued income by customer is as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
PT Indosat Tbk	18.130	11.739	*PT Indosat Tbk*
PT Telekomunikasi Selular	10.303	16.675	*PT Telekomunikasi Selular*
PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk	4.643	50.901	*PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk*
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)Tbk	1.199	2.061	*PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)Tbk*
PT Ekamas Mora Republik Tbk (Sebelumnya PT Ekamas Republik)	479	2.230	*PT Ekamas Mora Republik Tbk (Before PT Ekamas Republik)*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2.000)	8.618	6.805	*Others (each below Rp 2,000)*
Jumlah	43.372	90.411	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(4.197)	(4.197)	*Less allowance for expected credit losses*
Neto	**39.175**	**86.214**	***Net***

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian atas pendapatan yang masih akan diterima adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for expected credit losses of accrued income are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Saldo awal periode/tahun	4.197	44.009	*Balance at beginning of period/year*
Pemulihan selama periode/ tahun berjalan	-	(39.812)	*Recovery during the period/year*
Saldo akhir periode/tahun	**4.197**	**4.197**	***Balance at end of period/year***

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekpektasian atas pendapatan yang masih akan diterima adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya pendapatan yang masih akan diterima.

Management believes that allowance for expected credit losses on accrued income is adequate to cover possible losses that may arise from uncollected of accrued income.

8. INVESTASI NETO DALAM SEWA / *8. NET INVESTMENT IN LEASE*

Rincian investasi neto dalam sewa adalah sebagai berikut:

Details of net investment in lease is as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pembayaran piutang sewa pembiayaan			*Payments of finance lease receivables*
Dalam 1 tahun	204.553	248.594	*Within 1 year*
Dalam 2 - 5 tahun	203.995	425.036	*Within 2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	726	116.940	*More than 5 years*
Jumlah	409.274	790.570	*Total*
Dikurangi penghasilan keuangan belum diterima	(62.758)	(162.132)	*Less unearned finance income*
Nilai kini dari pembayaran piutang sewa minimum	346.516	628.438	*Present value of minimum payments of lease receivables*
Dikurangi bagian jangka pendek	(177.914)	(175.604)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**168.602**	**452.834**	***Non-current portion***

Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental per tahun berkisar antara 9% sampai 10,25% untuk menentukan nilai kini dari piutang pembayaran sewa minimum.

The Company used incremental borrowing rates per annum ranging from 9% to 10.25% to determine the present value of the minimum lease payments receivables.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen tidak membentuk cadangan kerugian kredit ekspektasian atas investasi neto dalam sewa karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh investasi neto dalam sewa tersebut dapat tertagih seluruhnya.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, management did not provide allowance for expected credit losses of net investment in lease because management believes that the whole net investment in lease are fully collectible.

9. PERSEDIAAN / *9. INVENTORIES*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Material peralatan jaringan	19.351	394	*Network equipment materials*
Material menara	2.755	1.751	*Tower materials*
Sub jumlah	22.106	2.145	*Sub total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.895)	(1.895)	*Less allowance for impairment losses*
Neto	**20.211**	**250**	***Net***

9. PERSEDIAAN (lanjutan) / *9. INVENTORIES (continued)*

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for impairment losses of inventories are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Saldo awal periode/tahun	1.895	1.895	*Balance at beginning of period/year*
Penyisihan (pemulihan) selama periode/ tahun berjalan	-	-	*Provision (recovery) during the period/year*
Saldo akhir periode/tahun	**1.895**	**1.895**	***Balance at end of period/year***

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah persediaan yang direklasifikasi sebagai aset tetap masing-masing sebesar Rp 4.162 dan Rp 2.143 (Catatan 11).

For the nine-month period ended September 30, 2026 and the year ended December 31, 2025, total inventories reclassified to fixed assets amounted to Rp 4,162 and Rp 2,143, respectively (Note 11).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi, pencurian, kerusakan dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 12.540 dan Rp 308 pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungkan.

Inventories have been insured against fire, earthquake, thieves, damages and other risks to the third parties insurance companies with total coverage amounted to Rp 12,540 and Rp 308 as of September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from the insured risks.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, persediaan tidak dijaminkan.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the inventories are not pledged as collateral.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai realisasi neto dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul.

Based on the review result of physical condition and net realizable of inventories as of September 30, 2026 and December 31, 2025, management believes that allowance for impairment losses of inventories is adequate to cover possible impairment losses that may arise.

10. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA / *10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES*

Rincian uang muka dan beban dibayar di muka adalah sebagai berikut:

Details of advances and prepaid expenses are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Uang muka			*Advances*
Proyek	12.710	3.137	*Project*
Sewa	22	2.034	*Rental*
Jumlah uang muka	12.732	5.171	*Total advances*
Beban dibayar di muka			*Prepaid expenses*
Perijinan	15.110	17.710	*Permits*
Pemeliharaan	13.169	13.790	*Maintenance*
Sewa	69	42	*Rental*
Asuransi	35	267	*Insurance*
Jumlah beban dibayar di muka	28.383	31.809	*Total prepaid expenses*
Jumlah	41.115	36.980	*Total*
Dikurangi bagian lancar	(18.326)	(12.986)	*Less current portion*
Bagian tidak lancar	**22.789**	**23.994**	***Non-current portion***

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah uang muka yang direklasifikasi sebagai aset tetap masing-masing sebesar Rp 59 dan Rp 6.851 (Catatan 11).

For the nine-month period ended on September 30, 2026 and year ended December 31, 2025, total advances reclassified to fixed asset amounted to Rp 59 and Rp 6,851, respectively (Note 11).

Uang muka proyek akan diselesaikan dalam waktu satu tahun.

Advances for project will be settled within a year.

Bagian tidak lancar merupakan beban dibayar di muka atas pemeliharaan dan perijinan.

Non-current portion represents prepaid expenses for maintenance and permits.

11. ASET TETAP / *11. FIXED ASSETS*

Rincian mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of fixed assets movement are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026/ *The Nine-Month Period Ended September 30, 2026*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Harga Perolehan						***Acquisition Cost***
Kepemilikan langsung						*Direct ownership*
Hak atas tanah	74.747	-	-	1.755	76.502	*Landrights*
Menara telekomunikasi	2.180.023	7.169	7.880	37.816	2.217.128	*Telecommunication tower*
Bangunan	28.087	-	-	-	28.087	*Buildings*
Peralatan dan mesin	1.703.312	5.832	11.553	95	1.697.686	*Tools and machineries*
Peralatan jaringan	1.313.855	521	6	16.411	1.330.781	*Network equipment*
Peralatan kantor	5.593	-	-	-	5.593	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	5.960	-	2.057	-	3.903	*Motor vehicles*
Aset dalam penyelesaian	8.254	101.825	692	(56.077)	53.310	*Construction in progress*
Sub jumlah	5.319.831	115.347	22.188	-	5.412.990	*Sub total*

11. ASET TETAP (lanjutan) / 11. FIXED ASSETS (continued)

Rincian mutasi aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Details of fixed assets movement are as follows: (continued)

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026/
***The Nine-Month Period Ended September 30, 2026* (lanjutan/ *continued*)**

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Harga perolehan (lanjutan)						***Acquisition cost (continued)***
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih						*Fixed assets under build, operate and transfer*
Menara telekomunikasi	29.096	-	-	-	29.096	*Telecommunication tower*
Bangunan	1.753	-	-	-	1.753	*Buildings*
Peralatan dan mesin	332	-	-	-	332	*Tools and machineries*
Peralatan jaringan	5.716	-	-	-	5.716	*Network equipment*
Sub jumlah	36.897	-	-	-	36.897	*Sub total*
Jumlah harga perolehan	5.356.728	115.347	22.188	-	5.449.887	*Total cost*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung						*Direct ownership*
Menara telekomunikasi	454.404	27.103	2.157	-	479.350	*Telecommunication tower*
Bangunan	17.289	821	-	-	18.110	*Buildings*
Peralatan dan mesin	747.769	14.303	2.386	-	759.686	*Tools and machineries*
Peralatan jaringan	255.228	38.160	-	-	293.388	*Network equipment*
Peralatan kantor	4.869	383	-	-	5.252	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	4.687	153	2.057	-	2.783	*Motor vehicles*
Sub jumlah	1.484.246	80.923	6.600	-	1.558.569	*Sub total*
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih						*Fixed asset under build, operate and transfer*
Menara telekomunikasi	15.690	2.692	-	-	18.382	*Telecommunication tower*
Bangunan	820	200	-	-	1.020	*Buildings*
Peralatan dan mesin	159	37	-	-	196	*Tools and machineries*
Peralatan jaringan	2.986	585	-	-	3.571	*Network equipment*
Sub jumlah	19.655	3.514	-	-	23.169	*Sub total*
Jumlah akumulasi penyusutan	1.503.901	84.437	6.600	-	1.581.738	*Total accumulated depreciation*
Rugi penurunan nilai						***Impairment losses***
Kepemilikan langsung						*Direct ownership*
Hak atas tanah	8.889	-	-	-	8.889	*Landrights*
Menara telekomunikasi	127.502	-	-	-	127.502	*Telecommunication tower*
Peralatan dan mesin	907.280	2.141	14.548	-	894.873	*Tools and machineries*
Jumlah rugi penurunan nilai	1.043.671	2.141	14.548	-	1.031.264	*Total impairment losses*
Nilai buku neto	**2.809.156**				**2.836.885**	***Net book value***

11. ASET TETAP (lanjutan) / *11. FIXED ASSETS (continued)*

Rincian mutasi aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan) / *Details of fixed assets movement are as follows: (continued)*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025 (Diaudit)/ *Year Ended December 31, 2025 (Audited)*					
	Saldo Awal/ ***Beginning Balance***	**Penambahan/** ***Additions***	**Pengurangan/** ***Deductions***	**Reklasifikasi/** ***Reclassification***	**Saldo Akhir/** ***Ending Balance***	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Kepemilikan langsung						*Direct ownership*
Hak atas tanah	71.617	2.650	-	480	74.747	*Landrights*
Menara telekomunikasi	2.151.561	2.369	26.889	52.982	2.180.023	*Telecommunication tower*
Bangunan	28.087	-	-	-	28.087	*Buildings*
Peralatan dan mesin	1.711.790	1.151	10.661	1.032	1.703.312	*Tools and machineries*
Peralatan jaringan	1.241.789	1.094	342	71.314	1.313.855	*Network equipment*
Peralatan kantor	8.112	50	2.559	(10)	5.593	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	8.549	-	2.589	-	5.960	*Motor vehicles*
Aset dalam penyelesaian	1.170	136.683	3.801	(125.798)	8.254	*Construction in progress*
Sub jumlah	5.222.675	143.997	46.841	-	5.319.831	*Sub total*
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih						*Fixed assets under build, operate and transfer*
Menara telekomunikasi	29.096	-	-	-	29.096	*Telecommunication tower*
Bangunan	1.753	-	-	-	1.753	*Buildings*
Peralatan dan mesin	332	-	-	-	332	*Tools and machineries*
Peralatan jaringan	5.716	-	-	-	5.716	*Network equipment*
Sub jumlah	36.897	-	-	-	36.897	*Sub total*
Jumlah harga perolehan	5.259.572	143.997	46.841	-	5.356.728	*Total cost*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung						*Direct ownership*
Menara telekomunikasi	424.267	35.385	5.215	(33)	454.404	*Telecommunication tower*
Bangunan	16.126	1.163	-	-	17.289	*Buildings*
Peralatan dan mesin	726.498	26.797	5.559	33	747.769	*Tools and machineries*
Peralatan jaringan	205.547	49.681	-	-	255.228	*Network equipment*
Peralatan kantor	6.684	840	2.655	-	4.869	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	7.072	204	2.589	-	4.687	*Motor vehicles*
Sub jumlah	1.386.194	114.070	16.018	-	1.484.246	*Sub total*
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih						*Fixed asset under build, operate and transfer*
Menara telekomunikasi	12.100	3.590	-	-	15.690	*Telecommunication tower*
Bangunan	554	266	-	-	820	*Buildings*
Peralatan dan mesin	110	49	-	-	159	*Tools and machineries*
Peralatan jaringan	2.206	780	-	-	2.986	*Network equipment*
Sub jumlah	14.970	4.685	-	-	19.655	*Sub total*
Jumlah akumulasi penyusutan	1.401.164	118.755	16.018	-	1.503.901	*Total accumulated depreciation*
Rugi penurunan nilai						***Impairment losses***
Kepemilikan langsung						*Direct ownership*
Hak atas tanah	8.889	-	-	-	8.889	*Landrights*
Menara telekomunikasi	149.868	-	22.366	-	127.502	*Telecommunication tower*
Peralatan dan mesin	910.909	-	3.629	-	907.280	*Tools and machineries*
Jumlah rugi penurunan nilai	1.069.666	-	25.995	-	1.043.671	*Total impairment losses*
Nilai buku neto	**2.788.742**				**2.809.156**	***Net book value***

11. ASET TETAP (lanjutan) / *11. FIXED ASSETS (continued)*

Penambahan aset tetap selama periode berjalan terdiri dari:

Addition of fixed assets during the period consists of:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Transaksi kas	109.913	86.038	*Cash transactions*
Transaksi non-kas (Catatan 37)			*Non-cash transactions (Note 37)*
Penambahan melalui utang usaha	1.026	48.142	*Addition of trade payables*
Reklasifikasi dari persediaan	4.162	1.080	*Reclassification of inventories*
Reklasifikasi dari uang muka	59	4.212	*Reclassification of advances*
Penambahan melalui provisi jangka panjang (Catatan 19)	187	-	*Addition of long-term provision (Note 19)*
Jumlah	**115.347**	**139.472**	***Total***

Penyusutan aset tetap dibebankan seluruhnya pada beban pokok pendapatan masing-masing sebesar Rp 84.437 dan Rp 89.253 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 2025 (Catatan 26).

Depreciation of fixed assets was fully charged to cost of revenues which amounting to Rp 84,437 and Rp 89,253 for the nine-month periods ended September 30, 2026 and 2025, respectively (Note 26).

Rincian laba (rugi) pembongkaran/penghapusan/ pelepasan aset tetap - neto adalah sebagai berikut:

Details of gain (loss) on dismantling/written-off/disposal of fixed assets - net are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Harga perolehan	22.188	27.093	*Acquisition cost*
Akumulasi penyusutan	(6.600)	(9.087)	*Accumulated depreciation*
Rugi penurunan nilai	(14.548)	(17.362)	*Impairment Losses*
Nilai buku neto aset tetap	1.040	644	*Net book value of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap:			*Proceeds from sale of fixed assets:*
Penerimaan kas	1.101	2.940	*Cash receipt*
Penjualan aset tetap melalui piutang lain-lain	3.878	-	*Sale of fixed assets through other receivables*
Penjualan aset tetap melalui penyelesaian utang usaha	-	1.304	*Sale of fixed assets through net off of trade payables*
Jumlah hasil penjualan aset tetap	4.979	4.244	*Total proceeds from sale of fixed assets*
Laba pembongkaran/ penghapusan/pelepasan aset tetap - neto (Catatan 30)	**3.939**	**3.600**	***Gain on dismantling/ written-off/disposal of fixed assets - net (Note 30)***

11. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tetap Perusahaan dengan menentukan jumlah terpulihkan melalui perhitungan atas nilai yang dihasilkan dari penggunaan aset tetap yang dimiliki Perusahaan dan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp 2.141 dan Rp Nihil yang dibebankan pada beban lain-lain (Catatan 30).

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Seluruh aset tetap (kecuali hak atas tanah dan aset dalam penyelesaian) telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.491.145 pada tanggal 30 September 2026 dan Rp 1.247.575 pada tanggal 31 Desember 2025. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah sebesar Rp 253.112 dan Rp 214.491.

Perusahaan memiliki beberapa bidang hak atas tanah di berbagai kota besar di Indonesia dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 hingga 30 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2027 dan 2053.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat aset tetap milik Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

11. FIXED ASSETS (continued)

The Company performed impairment testing on its fixed assets by determining the recoverable amount by calculating the value in use of fixed assets owned by the Company and provided allowance for impairment losses as of September 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp 2,141 and Rp Nil, respectively, which was charged to other expenses (Note 30).

Management believes that allowance for impairment losses of fixed assets is adequate to cover possible losses.

All of fixed assets (except for landrights and construction in progress) are insured with third parties insurance companies against fire, theft and other risks with total coverage of Rp 1,491,145 as of September 30, 2026 and Rp 1,247,575 as of December 31, 2025, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Total cost of fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized as of September 30, 2026 and December 31, 2025, which is amounted to Rp 253,112 and Rp 214,491, respectively.

The Company owns parcels of landrights in various big cities in Indonesia with certificate of Building Usage Rights (HGB) for a period from 20 until 30 years and will due between 2027 and 2053.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all of the landrights were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, there are no fixed assets own by the Company used as collaterals for loans.

11. ASET TETAP (lanjutan) / *11. FIXED ASSETS (continued)*

Rincian aset dalam penyelesaian dengan persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak serta estimasi penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

Details of construction in progress with percentage completion of the contract value and estimated of completion are as follows:

	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Akumulasi biaya/ *Accumulated costs*	Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion*	
30 September 2026				***September 30, 2026***
Peralatan jaringan	25% - 75%	50.784	2026	*Network equipment*
Menara telekomunikasi	25% - 75%	2.526	2026	*Telecommunication tower*
Jumlah		**53.310**		***Total***
31 Desember 2025				***December 31, 2025***
Peralatan jaringan	25% - 75%	6.314	2026	*Network equipment*
Menara telekomunikasi	25% - 75%	1.940	2026	*Telecommunication tower*
Jumlah		**8.254**		***Total***

12. SEWA / *12. LEASES*

a. Aset hak-guna / *a. Right-of-use assets*

Akun ini merupakan aset hak-guna atas sewa tanah dan atap. Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama masa sewa.

This account represents right-of-use assets of land and rooftop. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease period.

Rincian aset hak-guna adalah sebagai berikut:

Details of right-of-use assets are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026/ *The Nine-Month Period Ended September 30, 2026*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Tanah	284.206	4.515	1.575	90[1)]	287.236	*Land*
Atap	72.454	4.816	418	-	76.852	*Rooftop*
Menara	-	103.157	-	-	103.157	*Tower*
Jumlah	356.660	112.488	1.993	90[1)]	467.245	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Tanah	62.141	30.126	1.380	-	90.887	*Land*
Atap	24.597	12.197	250	-	36.544	*Rooftop*
Menara	-	8.982	-	-	8.982	*Tower*
Jumlah	86.738	51.305	1.630	-	136.413	*Total*
Rugi penurunan nilai						***Impairment losses***
Tanah	10.921	-	-	-	10.921	*Land*
Atap	1.121	-	-	-	1.121	*Rooftop*
Jumlah	12.042	-	-	-	12.042	***Total***
Nilai buku neto	**257.880**				**318.790**	***Net book value***

12. SEWA (lanjutan)

a. Aset hak-guna (lanjutan)

Rincian aset hak-guna adalah sebagai berikut: (lanjutan)

12. LEASES (continued)

a. Right-of-use assets (continued)

Details of right-of-use assets are as follows: (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025 (Diaudit)/ *Year Ended December 31, 2025 (Audited)*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Tanah	244.633	50.892	20.928	9.609[1)]	284.206	*Land*
Atap	64.781	8.140	467	-	72.454	*Rooftop*
Jumlah	309.414	59.032	21.395	9.609[1)]	356.660	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Tanah	21.301	41.320	480	-	62.141	*Land*
Atap	8.334	16.534	271	-	24.597	*Rooftop*
Jumlah	29.635	57.854	751	-	86.738	*Total*
Rugi penurunan nilai						***Impairment losses***
Tanah	10.683	238	-	-	10.921	*Land*
Atap	1.121	-	-	-	1.121	*Rooftop*
Jumlah	11.804	238	-	-	12.042	***Total***
Nilai buku neto	**267.975**				**257.880**	***Net book value***

Catatan/*Notes*:
[1)] Reklasifikasi dari uang muka/*Reclassification from advances.*

Penyusutan aset hak-guna dibebankan seluruhnya pada beban pokok pendapatan masing-masing sebesar Rp 51.305 dan Rp 43.020 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 2025 (Catatan 26).

Depreciation of right-of-use assets was fully charged to cost of revenues which amounting to Rp 51,305 and Rp 43,020 for the nine-month periods ended September 30, 2026 and 2025, respectively (Note 26).

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset hak-guna Perusahaan dengan menentukan jumlah terpulihkan melalui perhitungan atas nilai yang dihasilkan dari penggunaan aset hak-guna yang dimiliki Perusahaan dan membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset hak-guna tanah dan atap masing-masing sejumlah Rp Nihil dan Rp 238 yang dibebankan pada laba rugi.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company performed impairment testing on right-of-use assets by determining the recoverable amount by calculating the value in use of right-of-use assets owned by the Company and provided provision for impairment losses for right-of-use asset of land and rooftop which totally of Rp Nil and Rp 238, respectively, which was charged to profit or loss.

12. SEWA (lanjutan) / ***12. LEASES (continued)***

b. Liabilitas sewa / *b. Lease liabilities*

Berikut adalah nilai tercatat neto dari liabilitas sewa dan mutasinya selama periode/tahun berjalan:

The following are the carrying amount of lease liabilities and its movements during the period/year:

	30 September/ *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Saldo awal	475.160	615.232	*Beginning balance*
Penambahan (Catatan 37)	112.488	59.032	*Addition (Note 37)*
Penambahan bunga (Catatan 29 dan 37)	33.210	60.494	*Additional of interest (Notes 29 and 37)*
Pengurangan (Catatan 37)	(91.749)	(24.301)	*Deduction (Note 37)*
Pembayaran	(207.296)	(235.297)	*Lease payments*
Saldo akhir	321.813	475.160	*Ending balance*
Dikurangi bagian jangka pendek	(71.143)	(134.748)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**250.670**	**340.412**	***Non-current portion***

Berikut adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 2025 sehubungan dengan sewa Perusahaan:

The following are the amounts recognized in profit or loss for the nine-month periods ended September 30, 2026 and 2025 in connection with leases of the Company:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Penyusutan (Catatan 26)	51.305	43.020	*Depreciation (Note 26)*
Beban bunga (Catatan 29)	33.210	48.120	*Interest expense (Note 29)*
Jumlah	**84.515**	**91.140**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2026, jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan sebesar Rp 173.251 dalam 1 tahun, Rp 334.380 dalam 5 tahun dan untuk tahun-tahun selanjutnya sebesar Rp 11.562.

As of September 30, 2026, the total estimated future minimum lease payments are Rp 173,251 within 1 year, Rp 334,380 within 5 years and Rp 11,562, thereafter.

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA / *13. OTHER NON-CURRENT ASSETS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Setoran jaminan	1.103	1.101	*Security deposits*
Piutang usaha tidak lancar			*Non-current trade receivable*
PT Bakrie Telecom Tbk	50.162	50.162	*PT Bakrie Telecom Tbk*
PT Net Satu Indonesia	32.088	32.088	*PT Net Satu Indonesia*
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(82.250)	(82.250)	*Less allowance for expected credit losses*
Sub jumlah	-	-	*Sub total*
Jumlah	**1.103**	**1.101**	***Total***

Setoran jaminan / *Security deposits*

Setoran jaminan merupakan jaminan sewa gedung yang akan dikembalikan pada akhir masa sewa. / *Security deposits represent deposit for lease of building which will be refunded at the end of lease period.*

Piutang usaha tidak lancar / *Non-current trade receivable*

Pada tanggal 10 November 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan PT Bakrie Telecom Tbk. dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU BTEL") Sementara berdasarkan perkara PKPU BTEL No.59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt. Pusat. Pada tanggal 9 Desember 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan putusan pengadilan untuk mengesahkan Perjanjian Perdamaian tanggal 8 Desember 2014 yang dibuat antara PT Bakrie Telecom Tbk dengan para kreditur terkait, termasuk Perusahaan, dimana utang sewa PT Bakrie Telecom Tbk. kepada Perusahaan akan dibayarkan melalui mekanisme *Cash Waterfall*, tunai bertahap dan/ atau diselesaikan dengan menggunakan Obligasi Wajib Konversi ("OWK").

On November 10, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta had granted PT Bakrie Telecom Tbk. a Temporary Suspension of Payment (the "BTEL SOP") based on BTEL SOP case No.59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt. Pusat. On December 9, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta has given a court order to legalize the Settlement Agreement dated December 8, 2014, made by PT Bakrie Telecom Tbk. and the respective creditors, including the Company, which the lease debt of PT Bakrie Telecom Tbk. to the Company will be paid through Cash Waterfall mechanism, cash instalments and/ or settled by Mandatory Convertible Bonds ("MCB").

Pada tanggal 20 Agustus 2026, Perusahaan telah melakukan konversi kepemilikan OWK menjadi saham BTEL dengan nilai konversi sebesar Rp 50.162. Konversi saham tersebut merupakan pelaksanaan Perjanjian Perdamaian tanggal 8 Desember 2014 sebagaimana disebutkan di atas.

On August 20, 2026, the Company has converted their holdings of OWK into shares of BTEL with a conversion value of Rp 50,162. The conversion of such shares was carried out pursuant to the Settlement Agreement dated December 8, 2014 as mentioned above.

Pada tanggal 30 September 2026, manajemen menilai bahwa nilai wajar investasi pada saham BTEL adalah sebesar Rp Nihil, dengan mempertimbangkan kondisi keuangan BTEL yang masih mencatatkan ekuitas negatif dan mengalami kerugian, serta status perdagangan saham BTEL yang telah disuspensi sejak 27 Mei 2019.

As of September 30, 2026, management assessed the fair value of the investment in BTEL shares to be Rp Nil, taking into consideration BTEL financial condition, including its continued negative equity and losses, as well as the suspension of trading in BTEL shares since May 27, 2019.

14. UTANG BANK / *14. BANK LOANS*

Rincian utang bank adalah sebagai berikut: / *Details of bank loans are as follows:*

	30 September/ *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Rupiah Indonesia			*Indonesian Rupiah*
PT Bank Mizuho Indonesia	-	550.000	*PT Bank Mizuho Indonesia*
JP Morgan Chase Bank, N.A.	-	17.300	*JP Morgan Chase Bank, N.A.*
Jumlah	**-**	**567.300**	***Total***

PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Niaga") / *PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Niaga")*

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 07 tanggal 9 Desember 2024, sebagaimana telah diubah terakhir pada tanggal 7 Mei 2026, Perusahaan, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo"), PT Iforte Solusi Infotek ("Iforte") dan PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("STP"), sebagai para peminjam secara bersama-sama memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Niaga sebesar Rp 2.000.000 atau nilai yang setara dalam mata uang lainnya. Fasilitas ini akan tersedia sampai dengan tanggal 31 Oktober 2026. Perjanjian pinjaman ini dijamin oleh jaminan perusahaan yang diberikan oleh Protelindo dan Iforte.

Based on Credit Agreement Deed No. 07 dated December 9, 2024, which was amended on May 7, 2026, the Company, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo"), PT Iforte Solusi Infotek ("Iforte") and PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("STP"), as joint borrowers, obtained short-term loan facility from Niaga amounting to Rp 2,000,000 or its equivalent in other currency. This facility is available until October 31, 2026. The loan facility is secured by corporate guarantees provided by Protelindo and Iforte.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo fasilitas pinjaman yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp Nihil.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the balance of loan facility used by the Company amounting to Rp Nil, respectively.

PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("SMBC") / *PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("SMBC")*

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas No. BTPN/NS/0122 tanggal 8 Desember 2021, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir pada tanggal 30 April 2026, Perusahaan, Protelindo, Iforte, BIT, VTS, STP dan IPI selaku debitur memperoleh fasilitas pinjaman dari SMBC dengan jumlah maksimum sebesar Rp 4.000.000 atau nilai setaranya dalam mata uang lainnya (USD dan/atau JPY), dengan limit yang tersedia bagi Perusahaan sebesar Rp 1.000.000 atau nilai setaranya dalam mata uang USD. Fasilitas tersebut tersedia sampai dengan tanggal 30 April 2027 dan dikenakan suku bunga tahunan sebesar *Cost of Fund* ditambah margin tertentu. Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan perusahaan yang diberikan oleh Protelindo.

Based on Facility Agreement No. BTPN/NS/0122 dated December 8, 2021, as amended from time to time, lastly amended on on April 30, 2026, the Company, Protelindo, Iforte, BIT, VTS, STP, and IPI as borrowers, obtained a loan facility from SMBC with a maximum amount of Rp 4,000,000 or its equivalent in other currencies, (USD and/or JPY), of which Rp 1,000,000 or its equivalent in USD currency is available to the Company. The facility is available until April 30, 2027, and bears annual interest at the Cost of Fund plus a certain margin. The loan facility is secured by a corporate guarantee provided by Protelindo

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo fasilitas pinjaman yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp Nihil.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the balance of loan facility used by the Company amounting to Rp Nil, respectively.

14. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho")

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas tanggal 30 Desember 2020, sebagaimana terakhir diubah pada tanggal 10 Juli 2026, Perusahaan, Protelindo, Iforte, BIT, STP, dan IEN selaku peminjam memperoleh fasilitas pinjaman bergulir dari Mizuho dengan jumlah maksimum sebesar Rp 1.500.000. Fasilitas tersebut tersedia sampai dengan tanggal 11 Juli 2027 dan dikenakan suku bunga tahunan sesuai dengan tingkat suku bunga yang disepakati. Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan perusahaan yang diberikan oleh Protelindo atas kewajiban para peminjam lainnya

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo fasilitas pinjaman yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp Nihil dan Rp 550.000.

JP Morgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta ("JPM")

Pada tanggal 8 April 2025, Perusahaan menjadi salah satu pihak peminjam dalam fasilitas perbankan yang diberikan oleh JPM berdasarkan Surat Perubahan Kesebelas atas Fasilitas Perbankan, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 700.000. Berdasarkan Perubahan Kedua Belas atas Fasilitas-Fasilitas Perbankan Tanpa Komitmen tanggal 10 April 2026, Perusahaan telah dilepas sebagai pihak peminjam dan dibebaskan dari kewajiban tanggung renteng.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo fasilitas pinjaman yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp Nihil dan Rp 17.300.

MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta ("MUFG")

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas tanggal 28 Februari 2017, sebagaimana terakhir diubah pada tanggal 19 Desember 2025, Perusahaan, Protelindo, Iforte dan STP selaku peminjam secara bersama-sama memperoleh fasilitas pinjaman bergulir dari MUFG dengan jumlah maksimum sebesar Rp 2.500.000 atau nilai setaranya dalam mata USD dan/atau JPY. Fasilitas tersebut tersedia sampai dengan tanggal 31 Desember 2026 dan dikenakan suku bunga tahunan berdasarkan *Cost of Fund* atau TIBOR (sebagaimana relevan), ditambah margin tertentu. Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan perusahaan dari Protelindo.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo fasilitas pinjaman yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp Nihil.

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho")

Based on the Facility Agreement dated December 30, 2020, as lastly amended on July 10, 2026, the Company, Protelindo, Iforte, BIT, STP, and IEN, as borrowers, obtained a revolving loan facility from Mizuho with a maximum amount of Rp 1,500,000. The facility is available until July 11, 2027 and bears annual interest at the agreed interest rate. The loan facility is secured by a corporate guarantee provided by Protelindo in respect of the obligations of the other borrowers.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the balance of loan facility used by the Company amounting to Rp Nil and Rp 550,000, respectively.

JP Morgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch ("JPM")

On April 8, 2025, the Company became one of the borrowers under banking facilities provided by JPM pursuant to the Eleventh Amendment Letter to the Banking Facilities, with a maximum amount of Rp 700,000. Pursuant to the Twelfth Amendment to the Uncommitted Banking Facilities dated April 10, 2026, the Company was released as a borrower and discharged from its joint and several obligations.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance of loan facility used by the Company amounting to Rp Nil and Rp 17,300, respectively.

MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch ("MUFG")

Based on the Facility Agreement dated February 28, 2017, as lastly amended on December 19, 2025, the Company, Protelindo, Iforte and STP, as joint borrowers, obtained a revolving loan facility from MUFG with a maximum amount of Rp 2,500,000 or its equivalent in USD and/or JPY. The facility is available until December 31, 2026 and bears annual interest based on the Cost of Fund or TIBOR, (as relevant), plus a certain margin. The loan facility is secured by a corporate guarantee provided by Protelindo.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the balance of loan facility used by the Company amounting to Rp Nil, respectively.

14. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk ("Permata")

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas tanggal 12 Desember 2023, sebagaimana terakhir diubah pada tanggal 13 Maret 2026, Perusahaan, Protelindo, Iforte, BIT, IPI, VTS, IEN dan STP selaku peminjam memperoleh fasilitas pinjaman berulang dari Permata dengan jumlah maksimum sebesar Rp 2.000.000, dengan limit yang tersedia bagi Perusahaan sebesar Rp 600.000. Fasilitas tersebut tersedia sampai dengan tanggal 17 Desember 2028 dan dikenakan suku bunga tahunan berdasarkan suku bunga pinjaman Permata. Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan perusahaan yang diberikan oleh Protelindo

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, fasilitas pinjaman tersebut belum digunakan oleh Perusahaan.

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Pada tanggal 17 Oktober 2024, Perusahaan menjadi salah satu pihak peminjam dalam fasilitas perbankan yang diberikan oleh BCA berdasarkan Surat Perubahan Perjanjian Ketujuhbelas ("Perjanjian Fasilitas BCA"), yang mencakup antara lain fasilitas pinjaman money market dan kredit investasi. Berdasarkan Perubahan Kesembilan Belas tanggal 18 Desember 2025, Perusahaan telah dilepas sebagai pihak peminjam dan dibebaskan dari kewajiban tanggung renteng dalam Perjanjian Fasilitas BCA.

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank Permata Tbk ("Permata")

Based on the Facility Agreement dated December 12, 2023, as lastly amended on March 13, 2026, the Company, Protelindo, Iforte, BIT, IPI, VTS, IEN and STP, as borrowers, obtained a revolving loan facility from Permata with a maximum amount of Rp 2,000,000, of which Rp 600,000 is available to the Company. The facility is available until December 17, 2028 and bears annual interest based on Permata's lending rate. The loan facility is secured by a corporate guarantee provided by Protelindo.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, this loan facilities have not been used by the Company.

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

On October 17, 2024, the Company became one of the borrowers under banking facilities provided by BCA pursuant to the Seventeenth Amendment Letter ("BCA Facility Agreement"), which includes, among others, money market loan and investment credit facilities. Pursuant to the Nineteenth Amendment dated December 18, 2025, the Company was released as a borrower and discharged from its joint and several obligations under BCA Facility Agreement.

15. UTANG USAHA / *15. TRADE PAYABLES*

Akun ini merupakan utang usaha dari: / *This account represents trade payables from:*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pihak ketiga			*Third parties*
Perolehan aset tetap	94.812	93.786	*Acquisition of fixed assets*
Jasa pemeliharaan	16.418	880	*Maintenance services*
Lain-lain	319	3.888	*Others*
Jumlah - pihak ketiga	111.549	98.554	*Total - third parties*
Pihak berelasi (Catatan 32)			*Related parties (Note 32)*
Jasa pemeliharaan	979	2.858	*Maintenance services*
Jumlah	**112.528**	**101.412**	***Total***

Utang usaha terutama merupakan utang atas pembangunan menara telekomunikasi dan jasa pemeliharaannya. Seluruh saldo utang usaha dalam mata uang Rupiah Indonesia.

Trade payables mainly represent payables in connection with telecommunication tower construction and its maintenance services. All trade payables are denominated in Indonesian Rupiah.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan atas utang usaha tersebut di atas.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, there were no guarantee provided by the Company on the trade payables above.

16. PERPAJAKAN / *16. TAXATION*

a. Pajak Dibayar di Muka / *a. Prepaid Taxes*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pajak penghasilan badan - periode berjalan (Catatan 16d)	4.274	-	*Corporate income tax - current period (Note 16d)*
Pajak penghasilan pasal 21	784	1.365	*Income tax article 21*
Pajak pertambahan nilai	2.642	-	*Value adde tax - in*
Jumlah	**7.700**	**1.365**	***Total***

b. Utang Pajak / *b. Taxes Payable*

Akun ini merupakan utang pajak sebagai berikut: / *This account represents taxes payable as follows:*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pajak penghasilan badan			*Corporate income tax*
Tahun 2025	-	6.670	*Year 2025*
Pajak penghasilan lainnya			*Other income tax*
Pasal 4 (2)	565	1.746	*Article 4 (2)*
Pasal 23	11	-	*Article 23*
Pasal 25	-	4.577	*Article 25*
Pajak pertambahan nilai	-	40	*Value added tax*
Jumlah	**576**	**13.033**	***Total***

16. PERPAJAKAN (lanjutan) / *16. TAXATION (continued)*

c. Pajak Final / *c. Final Tax*

Perhitungan pajak final terkait dengan pendapatan sewa menara telekomunikasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

The computation of final tax on the Company's telecommunication tower lease revenue is as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Pendapatan yang dikenakan pajak final	492.950	454.505	*Revenue which subject to final tax*
Tarif pajak final	10%	10%	*Final tax rate*
Pajak final	**49.295**	**45.450**	***Final tax***

d. Pajak Penghasilan / *d. Income Tax*

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari: / *Income tax expenses (benefit) consists of:*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Pajak kini	16.297	22.142	*Current tax*
Pajak tangguhan	5.795	4.921	*Deferred tax*
Jumlah	**22.092**	**27.063**	***Total***

16. PERPAJAKAN (lanjutan) / *16. TAXATION (continued)*

d. Pajak Penghasilan (lanjutan) / *d. Income Tax (continued)*

Pajak kini / *Current tax*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim dan taksiran laba kena pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before final tax and income tax, as presented in the interim statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income for the nine-month periods ended September 30, 2026 and 2025 are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim	277.611	339.518	*Income before final tax and income tax as presented in the interim statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Imbalan pasca kerja	13	(675)	*Post-employment benefits*
Penyusutan aset tetap	(26.353)	(21.924)	*Depreciation of fixed assets*
Beda temporer tanpa pajak tangguhan:			*Temporary difference with no deferred tax:*
Beban bunga atas liabilitas sewa	127.688	(17.425)	*Interest expenses on lease liabilities*
Aset hak-guna dan liabilitas sewa	69.325	2.632	*Right-of-use assets and lease liabilities*
Penyusutan aset tetap	26.439	32.123	*Depreciation of fixed assets*
Imbalan pasca kerja	469	3.690	*Post-employment benefits*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Pendapatan yang dikenakan pajak yang bersifat final	(492.950)	(454.505)	*Income subjected to final tax*
Beban atas pendapatan yang dikenakan pajak final	60.436	125.206	*Expenses related to income subjected to final tax*
Lain-lain	31.397	92.005	*Others*
Taksiran laba kena pajak periode berjalan	74.075	100.645	*Estimated taxable income for current period*
Beban pajak penghasilan kini	16.297	22.142	*Current income tax expense*
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			*Less prepaid income tax:*
Pasal 23	(11.547)	(4.741)	*Article 23*
Pasal 25	(9.024)	(3.671)	*Article 25*
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	(20.571)	(8.412)	*Total prepaid income taxes*
Kurang (lebih) pajak penghasilan badan (Catatan 16a)	**(4.274)**	**13.730**	***Underpayment (overpayment) of corporate income tax (Note 16a)***

16. PERPAJAKAN (lanjutan) / *16. TAXATION (continued)*

d. Pajak Penghasilan (lanjutan) / *d. Income Tax (continued)*

Pajak kini (lanjutan) / *Current tax (continued)*

Taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 2025 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi.

Estimated taxable income which resulted from reconciliation for the nine-month periods ended September 30, 2026 and 2025 is a preliminary best estimate which made for the accounting reporting purpose.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim dengan laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income tax expense as presented in the interim statement of profit or loss and other comprehensive income and income tax expense calculated using prevailing tax rate on the income before final tax and income tax are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim	277.611	339.518	*Income before final tax and income tax as presented in the interim statement of profit or loss and other comprehensive income*
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif efektif	(61.075)	(74.694)	*Income tax expense at effective tax rate*
Pengaruh pajak penghasilan dari beda tetap	88.246	52.205	*Effect of income tax from permanent differences*
Pengaruh pajak penghasilan dari beda temporer tanpa pajak tangguhan	(49.263)	(4.574)	*Effect of income tax from temporary differences with no deferred tax*
Beban pajak penghasilan	**(22.092)**	**(27.063)**	***Income tax expense***

Pajak tangguhan / *Deferred tax*

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan interim dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Deferred tax is computed based on effect of temporary differences between the carrying amount of assets and liabilities in the interim financial statements with the tax bases of assets and liabilities.

Rincian liabilitas pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax liability of the Company as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	1 Januari/ *January 1,* 2026	**Dibebankan ke laba rugi/ *Charged to profit or loss***	**Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income***	**30 September/ *September 30,* 2026**	
Penyusutan aset tetap	(38.274)	(5.798)	-	(44.072)	*Depreciation of fixed assets*
Imbalan pasca kerja	-	3	-	3	*Post-employment benefits*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	**(38.274)**	**(5.795)**	**-**	**(44.069)**	***Deferred tax liability - net***

16. PERPAJAKAN (lanjutan) / *16. TAXATION (continued)*

d. Pajak Penghasilan (lanjutan) / *d. Income Tax (continued)*

Pajak tangguhan (lanjutan) / *Deferred tax (continued)*

Rincian liabilitas pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Details of deferred tax liability of the Company as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows: (continued)

	1 Januari/ *January 1,* 2025	Dibebankan ke laba rugi/ *Charged to profit or loss*	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Penyusutan aset tetap	(31.433)	(6.841)	-	(38.274)	*Depreciation of fixed assets*
Imbalan pasca kerja	97	(97)	-	-	*Post-employment benefits*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	**(31.336)**	**(6.938)**	**-**	**(38.274)**	***Deferred tax liability - net***

Administrasi / *Administration*

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. Based on taxation laws which are applicable starting in year 2008, the Directorate General of Tax may assess and amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

17. BEBAN AKRUAL / *17. ACCRUED EXPENSES*

Akun ini merupakan akrual untuk: / *This account represents accruals for:*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Sewa	30.221	8.358	*Rental*
Pemeliharaan menara	7.963	14.908	*Tower maintenance*
Bagi hasil	4.280	3.244	*Revenue sharing*
Perijinan dan lisensi	3.663	4.675	*Permit and license*
Honorarium tenaga ahli	1.227	2.941	*Professional fees*
Bunga	-	232	*Interest*
Lain-lain	1.674	6.460	*Others*
Jumlah	**49.028**	**40.818**	***Total***

18. PENDAPATAN DITANGGUHKAN / *18. UNEARNED REVENUE*

Akun ini merupakan penerimaan dari pelanggan sehubungan dengan perjanjian sewa dan diakui sebagai pendapatan pada saat penyerahan jasa terkait kepada pelanggan dengan rincian sebagai berikut:

This account represents cash received from customers related to lease agreement and recognized as revenue upon delivery of service to its customers with details as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Sewa peralatan jaringan	349.494	3.908	*Network equipment lease*
Sewa menara telekomunikasi	80.306	28.070	*Telecommunication tower lease*
Lain-lain	1.290	1.742	*Others*
Jumlah	431.090	33.720	*Total*
Dikurangi bagian jangka pendek	(227.108)	(25.557)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**203.982**	**8.163**	***Non-current portion***

19. PROVISI JANGKA PANJANG / *19. LONG-TERM PROVISION*

Perusahaan mengakui liabilitas diestimasi atas biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi atas menara pada saat berakhirnya periode sewa atas tanah dan bangunan, dimana menara tersebut berada. Estimasi biaya pembongkaran menara dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap. Mutasi provisi jangka panjang selama periode/tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The Company recognized the estimated liability for dismantling, removing and site restoration costs of towers at the end of lease period of the land and building, where these towers are located. The estimated cost of dismantling of towers are capitalized as part of the cost of its related fixed assets. Movements of long-term provision during the period/year are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Saldo awal	6.068	5.664	*Beginning balance*
Provisi periode/tahun berjalan (Catatan 11)	187	-	*Provision during the period/year (Note 11)*
Beban bunga (Catatan 29)	388	484	*Interest expense (Note 29)*
Realisasi periode/tahun berjalan	(28)	(80)	*Realization during the period/year*
Saldo akhir	**6.615**	**6.068**	***Ending balance***

Provisi estimasi biaya pembongkaran menara masing-masing sebesar Rp 187 dan Rp Nihil pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap (Catatan 11).

Provision of estimated cost of dismantling of towers amounting to Rp 187 and Rp Nil as of September 30, 2026 and December 31, 2025, are capitalized as part of cost of fixed assets, respectively (Note 11).

Asumsi signifikan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 terdiri dari tingkat diskonto sebesar 7,99% dan 8,14% dan sisa periode sebelum pembongkaran dilakukan yaitu 33,92 tahun dan 33,05 tahun.

The significant assumptions as of September 30, 2026 and December 31, 2025 consists of discount rate of 7.99% and 8.14% and remaining period before dismantling of 33.92 years and 33.05 years.

Provisi jangka panjang akan direalisasi ketika pembongkaran menara.

Long-term provision will be realized when the related towers have been dismantled.

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA / *20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY*

Perusahaan membukukan liabilitas imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai peraturan yang berlaku.

The Company's records post-employment benefits liability to its entitled employees based on prevailing regulation.

Tabel berikut ini merangkum beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 24 Juli 2026 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 22 Juli 2025 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025, dengan metode *projected unit credit*.

The following tables summarize post-employment benefits expense recognized in the interim statement of profit or loss and other comprehensive income based on actuarial calculation as determined by Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, independent actuary, based on its reports dated July 24, 2026 for the nine-month period ended September 30, 2026 and July 22, 2025 for the nine-month period ended September 30, 2025, using the projected unit credit method.

Beban (manfaat) imbalan pasca kerja / *Post-employment benefits expense (benefit)*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Biaya (manfaat) jasa kini	75	(5.877)	*Current service cost (benefit)*
Biaya jasa lalu	30	-	*Past service cost*
Biaya bunga	27	-	*Interest cost*
Biaya terminasi	539	-	*Termination cost*
Jumlah (Catatan 28)	**671**	**(5.877)**	***Total (Note 28)***

Liabilitas imbalan pasca kerja / *Post-employment benefits liability*

	30 September/ *September 30*, 2026	**31 Desember/ *December 31*, 2025**	
Nilai kini kewajiban	**597**	**-**	*Present value of obligation*

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan) / *20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)*

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti untuk periode/tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Movements of the present value of obligation for the period/year ended September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 September/ *September 30*, 2026	**31 Desember/ *December 31*, 2025**	
Saldo awal tahun	-	8.288	*Balance at beginning of year*
Biaya (manfaat) jasa kini	75	(5.877)	*Current service cost (benefit)*
Manfaat jasa lalu	30	-	*Past service benefit*
Biaya bunga	27	-	*Interest cost*
Biaya terminasi	539	-	*Termination cost*
Pembayaran manfaat	-	(2.411)	*Benefits payment*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto:	-		*Remeasurement of net defined benefits obligation:*
Penyesuaian pengalaman	(21)	-	*Experience adjustment*
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(53)	-	*Actuarial gain arising from change in financial assumption*
Saldo akhir tahun	**597**	**-**	***Balance at end of year***

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja untuk periode/tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Movements of post-employment benefits liability for the period/year ended September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 September/ *September 30*, 2026	**31 Desember/ *December 31*, 2025**	
Saldo awal tahun	-	8.288	*Balance at beginning of year*
Beban (manfaat) tahun berjalan (Catatan 28)	671	(5.877)	*Current year expense (benefit) (Note 28)*
Pembayaran manfaat	-	(2.411)	*Benefits payment*
Pengukuran kembali program imbalan pasti	(74)	-	*Remeasurement of defined benefits program*
Saldo akhir tahun	**597**	**-**	***Balance at end of year***

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan) / *20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)*

Keuntungan aktuarial kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The accumulated actuarial gain which are recognized in other comprehensive income are as follows:

	30 September/ *September 30*, 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Saldo awal tahun	-	22.183	*Balance at beginning of year*
Keuntungan aktuarial tahun berjalan	74	-	*Actuarial gain for current year*
Reklasifikasi ke saldo laba sehubungan dengan penghentian program	-	(22.183)	*Reclassification to retained earnings due to plan termination*
Saldo akhir tahun	**74**	**-**	***Balance at end of year***

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining post-employment benefits liability as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 September/ *September 30*, 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Tingkat diskonto	7,25%	-	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	6%	-	*Annual rate of salary increase*
Usia pensiun normal	55 Tahun/*Years*	-	*Normal pension age*
Tingkat mortalita	TMI IV 2019	-	*Mortality rate*
Tingkat cacat	10% TMI IV 2019	-	*Disability rate*

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari kewajiban imbalan pasti (tidak didiskontokan) adalah sebagai berikut:

The expected maturity analysis of the defined benefits obligation (undiscounted) is as follows:

	30 September/ *September 30*, 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Kurang dari satu tahun	4	-	*Less than one year*
Antara satu dan lima tahun	22	-	*Between one and five years*
Antara lima dan sepuluh tahun	417	-	*Between five and ten years*
Lebih dari sepuluh tahun	1.262	-	*More than ten years*
Jumlah	**1.705**	**-**	***Total***

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025:

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

The following table illustrates the sensitivity of a possible change in market interest rate, with other variables considered as constant, of present value of obligation as of September 30, 2026 and December 31, 2025:

	30 September/ *September 30*, 2026	**31 Desember/ *December 31*, 2025**	
Kenaikan 1%	(47)	-	*Increase 1%*
Penurunan 1%	68	-	*Decrease 1%*

Perusahaan telah mereviu asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

The Company has reviewed the assumptions used and believes that these assumptions are adequate. Management believes that the post-employment benefits liability is sufficient to cover the Company's post-employment benefis liability in accordance with the prevailing regulations.

21. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT Raya Saham Registra), susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

In accordance with the list of shareholders issued by the Share Administrator Bureau of the Company (PT Raya Saham Registra), the Company's shareholders and its ownership composition as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*			
Pemegang Saham	**Jumlah Saham/*Number of Shares***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Jumlah/*Total***	***Shareholders***
PT Iforte Solusi Infotek	1.350.748.905	99,99%	675.374	*PT Iforte Solusi Infotek*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	156.022	0,01%	78	*Public (each below 5%)*
Jumlah	**1.350.904.927**	**100,00%**	**675.452**	***Total***

	31 Desember 2025/ *December 30, 2025*			
Pemegang Saham	**Jumlah Saham/*Number of Shares***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Jumlah/*Total***	***Shareholders***
PT Iforte Solusi Infotek	1.350.254.095	99,95%	675.127	*PT Iforte Solusi Infotek*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	650.832	0,05%	325	*Public (each below 5%)*
Jumlah	**1.350.904.927**	**100,00%**	**675.452**	***Total***

21. MODAL SAHAM (lanjutan) / *21. SHARE CAPITAL (continued)*

Berdasarkan pencatatan Biro Administrasi Efek, tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang memiliki saham Perusahaan yang telah diterbitkan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Based on the Share Administrator Bureau's records, there are no member of the Boards of Commissioners and Directors whose own the Company's shares of stock as of September 30, 2026 and December 31, 2025.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Agio saham	602.897	602.897	*Share premium*
Dampak penerapan PSAK 338 (Revisi 2012)	(940)	(940)	*Effect of adoption of PSAK 338 (Revised 2012)*
Jumlah	**601.957**	**601.957**	***Total***

Agio Saham / *Share Premium*

Rincian agio saham adalah sebagai berikut: / *Details of share premium are as follows:*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Penawaran umum saham perdana tahun 2012, setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp 4.812	72.311	72.311	*Initial public offering in 2012, net of share issuance costs of Rp 4,812*
Penerbitan saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu tahun 2014, setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp 25.571	530.586	530.586	*Issuance of new shares with pre-emptive rights in 2014, net of share issuance costs of Rp 25,571*
Jumlah	**602.897**	**602.897**	***Total***

23. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / *23. OTHER COMPREHENSIVE INCOME*

Rincian penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut: / *Details of other comprehensive income are as follows:*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo awal periode/tahun	-	21.925	*Balance at beginning of period/year*
Penambahan periode/tahun berjalan	74	-	*Additional during the period/ year*
Reklasifikasi ke saldo laba	-	(21.925)	*Reclassification to retained earnings*
Saldo akhir periode/tahun	**74**	**-**	***Balance at end of period/year***

23. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)

Sehubungan dengan penghentian program imbalan pasca kerja pada tahun 2025, saldo akumulasi pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja sebesar Rp 21.925 yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba.

23. OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)

In connection with the termination of the post-employment benefits program in 2025, the accumulated remeasurement balance of post-employment benefit liability of Rp 21,925 which previously recognized in other comprehensive income was reclassified to retained earnings.

24. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 5 Juni 2026 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Yulia, S.H. No. 10 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan memutuskan untuk menyetujui pencadangan saldo laba sebesar Rp 100 sebagai dana cadangan.

24. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on the Resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated June 5, 2026 as covered by Notarial Deed No. 10 of Yulia, S.H. on the same date, the Company's shareholders resolved to approve the appropriation of retained earnings amounting to Rp 100 as reserve fund.

25. PENDAPATAN / *25. REVENUES*

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut: / *Details of revenues are as follows:*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Sewa menara telekomunikasi	403.188	472.191	*Telecommunication tower lease*
Jasa lainnya	141.991	158.779	*Other service*
Sub jumlah	545.179	630.970	*Sub total*
Pihak berelasi (Catatan 32):			*Related party (Note 32):*
Jasa lainnya	44	-	*Other service*
Jumlah	**545.223**	**630.970**	***Total***

25. PENDAPATAN (lanjutan) / *25. REVENUES (continued)*

Rincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

Details of customers which represent revenue value more than 10% of total revenues are as follows:

	Pendapatan/*Revenues*		Persentase dari jumlah pendapatan/*Percentage of total revenues*		
	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,*		Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	**2026**	**2025**	
Pelanggan					*Customers*
PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk (sebelumnya PT XL Axiata Tbk)*	415.658	486.954	76,24%	77,18%	*PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk (formerly PT XL Axiata Tbk)**
PT Indosat Tbk	73.955	84.815	13,56%	13,44%	*PT Indosat Tbk*
Jumlah	**489.613**	**571.769**	**89,80%**	**90,62%**	***Total***

*Pada tanggal 16 April 2025 PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Smart Telecom telah efektif bergabung menjadi PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk/ *On April 16, 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk and PT Smart Telecom officially merged into PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.*

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *26. COST OF REVENUES*

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

Detail of cost of revenues are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Penyusutan dan amortisasi:			*Depreciation and amortization:*
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	84.437	89.253	*Depreciation of fixed assets (Note 11)*
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12a)	51.305	43.020	*Depreciation of right-of-use assets (Note 12a)*
Amortisasi lain-lain	12.758	3.122	*Other amortization*
Sub jumlah	148.500	135.395	*Sub total*
Beban pokok pendapatan lainnya:			*Other cost of revenues:*
Pemeliharaan dan perbaikan	32.834	35.657	*Repair and maintenance*
Pajak dan perijinan	3.567	2.860	*Tax and licenses*
Listrik	(1.754)	1.322	*Electricity*
Lain-lain	4.659	6.011	*Others*
Sub jumlah	39.306	45.850	*Sub total*
Jumlah	**187.806**	**181.245**	***Total***

27. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN / *27. SELLING AND MARKETING EXPENSES*

Rincian beban penjualan dan pemasaran adalah sebagai berikut:

Details of selling and marketing expenses are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	-	152	*Salaries and employee welfare*
Lain-lain	463	2.194	*Others*
Jumlah	**463**	**2.346**	***Total***

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

Details of general and administrative expenses are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	3.101	14.241	*Salaries and employee welfare*
Imbalan pasca kerja (Catatan 20)	671	(5.877)	*Post-employment benefits (Note 20)*
Honorarium tenaga ahli	609	1.825	*Professional fees*
Sewa	20	62	*Rental*
Perbaikan dan pemeliharaan	(15)	139	*Repair and maintenance*
Lain-lain	1.118	4.350	*Others*
Jumlah	**5.504**	**14.740**	***Total***

29. BIAYA KEUANGAN / *29. FINANCE COSTS*

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

Details of finance costs are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 12b)	33.210	48.120	*Interest expense on lease liabilities (Note 12b)*
Beban bunga pinjaman bank			*Interest expense on bank loans*
Pihak ketiga	6.166	45.486	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 32)	-	4.407	*Related party (Note 32)*
Beban bunga provisi jangka panjang (Catatan 19)	388	356	*Interest expense on long-term provision (Note 19)*
Administrasi bank	25	22	*Bank administration*
Jumlah	**39.789**	**98.391**	***Total***

30. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO / *30. OTHER INCOME (EXPENSES) - NET*

Rincian pendapatan (beban) lain-lain - neto adalah sebagai berikut:

Details of other income (expenses) - net are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Pendapatan sewa	5.984	938	*Rental income*
Laba pembongkaran/ penghapusan/ pelepasan aset tetap - neto (Catatan 11)	3.939	3.600	*Income on dismantling/ written-off/disposal of fixed assets - net (Note 11)*
Rugi perubahan estimasi pada aset hak-guna	(53.580)	-	*Loss on changes of estimate in right-of-used assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset hak-guna (Catatan 12)	-	(238)	*Provision for impairment losses of right-of-use assets (Note 12)*
Lain-lain - neto	9.098	869	*Others - net*
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	**(34.559)**	**5.169**	***Other income (expenses) - net***

31. LABA PER SAHAM DASAR / *31. BASIC EARNINGS PER SHARE*

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The computation of basic earnings per share are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Laba periode berjalan	206.224	267.005	*Income for the period*
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (lembar)	1.350.904.927	1.350.904.927	*Weighted average number of shares outstanding (shares)*
Laba per saham dasar	**153**	**198**	***Basic earnings per share***

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

32. BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company entered into transactions with related parties in view of their common ownership and management. All transactions with related parties are conducted based on policies and terms agreed upon by both parties.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

a. PT Iforte Solusi Infotek ("Iforte") adalah pemegang saham pengendali Perusahaan.
b. PT Bank Central Asia Tbk adalah entitas yang pemilik manfaatnya memiliki hubungan keluarga dengan pemilik manfaat Perusahaan.
c. PT BIT Teknologi Nusantara, PT Media Antar Nusa, PT Bach Multi Global dan PT Bach Multi Infrastruktur adalah entitas dalam pengendalian yang sama.
d. Manajemen kunci meliputi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Nature of relationship with related parties

a. PT Iforte Solusi Infotek ("Iforte") is the Company's controlling shareholders.
b. PT Bank Central Asia Tbk is an entity whose beneficial owner has a family relationship with the Company's beneficial owner.
c. PT BIT Teknologi Nusantara, PT Media Antar Nusa, PT Bach Multi Global and PT Bach Multi Infrastruktur are entity under common control.
d. Key management includes the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi / ***Balances and transactions with related parties***

	30 September/ *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Kas di bank (Catatan 4)			*Cash in banks (Note 4)*
PT Bank Central Asia Tbk	**809**	**569**	*PT Bank Central Asia Tbk*
Persentase dari jumlah asset	**0,02%**	**0,01%**	***Percentage to total assets***
Piutang usaha (Catatan 6)			*Trade receivable (Note 6)*
PT BIT Teknologi Nusantara	14.311	-	*PT BIT Teknologi Nusantara*
PT Iforte Solusi Infotek	3.395	-	*PT Iforte Solusi Infotek*
Jumlah	**17.706**	**-**	***Total***
Persentase dari jumlah aset	**0,46%**	**-**	***Percentage to total assets***
Piutang lain-lain			*Other receivables*
PT BIT Teknologi Nusantara	3.350	11	*PT BIT Teknologi Nusantara*
PT Iforte Solusi Infotek	308	-	*PT Iforte Solusi Infotek*
PT Media Antar Nusa	29	-	*PT Media Antar Nusa*
Jumlah	**3.687**	**11**	***Total***
Persentase dari jumlah asset	**0,10%**	**0,00%**	***Percentage to total assets***
Utang usaha (Catatan 15)			*Trade payables (Note 15)*
PT Bach Multi Global	738	2.499	*PT Bach Multi Global*
PT Bach Multi Infrastruktur	241	359	*PT Bach Multi Infrastruktur*
Jumlah	**979**	**2.858**	***Total***
Persentase dari jumlah liabilitas	**0,09%**	**0,21%**	***Percentage to total liabilities***

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / *BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan) / ***Balances and transactions with related parties (continued)***

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Utang lain-lain			*Other payables*
PT Bach Multi Infrastruktur	3.686	152	*PT Bach Multi Infrastruktur*
PT Iforte Solusi Infotek	192	35	*PT Iforte Solusi Infotek*
PT Bach Multi Global	-	2.161	*PT Bach Multi Global*
Jumlah	**3.878**	**2.348**	***Total***
Persentase dari jumlah liabilitas	**0,36%**	**0,17%**	***Percentage to total liabilities***

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Pendapatan (Catatan 25)			*Revenues (Note 25)*
PT Media Antar Nusa	**44**	**-**	*PT Media Antar Nusa*
Persentase dari jumlah pendapatan	**0,01%**	**-**	***Percentage to total revenues***
Biaya keuangan (Catatan 29)			*Finance costs (Note 29)*
PT Bank Central Asia Tbk	**-**	**4.407**	*PT Bank Central Asia Tbk*
Persentase dari jumlah biaya keuangan	**-**	**4,48%**	***Percentage to total finance costs***
Kompensasi kepada manajemen kunci			*Compensation to key management*
Imbalan kerja jangka pendek			*Short-term employee benefits*
Dewan Komisaris	**1.787**	**1.746**	*Board of Commissioners*

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan kerja jangka panjang selain imbalan pasca kerja, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personel manajemen kunci.

There are no compensation of other long-term benefits other than post-employment benefits, termination benefits and share-based payment to the key management.

Seluruh transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan interim.

All transactions with related parties have been disclosed in the interim financial statements.

33. PERJANJIAN PENTING

a. Perjanjian Sewa

Menara Telekomunikasi

Pada berbagai tanggal antara tahun 2006 sampai 2025, Perusahaan dengan beberapa operator telekomunikasi pihak ketiga, diantaranya, PT Indosat Tbk ("Indosat"), PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") dan PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk ("XLSmart") menandatangani perjanjian-perjanjian sewa menara telekomunikasi di mana Perusahaan akan menyediakan lokasi dan fasilitas untuk pengoperasian peralatan telekomunikasi pihak-pihak tersebut, Perjanjian-perjanjian ini berlaku selama berkisar antara 5 (lima) tahun sampai dengan tanggal akhir sewa terakhir dan dapat diperpanjang dengan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh para pihak.

Jaringan Serat Optik

Perusahaan menandatangani kesepakatan perjanjian sewa jaringan serat optik dengan beberapa operator telekomunikasi pihak ketiga, diantaranya, PT Indosat Tbk dan XLSmart, untuk penyewaan jaringan serat optik, baik yang merupakan milik Perusahaan maupun milik pihak lain yang disewa oleh Perusahaan, dengan jangka waktu sewa berkisar antara 5 (lima) sampai 14 (empat belas) tahun dan dapat diperpanjang dengan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh para pihak.

Pada tanggal 9 Januari 2024, Perusahaan dan XLSmart menandatangani amandemen perjanjian sewa atas jaringan serat optik yang berlokasi di 13 kota di Indonesia yang sebelumnya akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 menjadi diperpanjang selama 1 tahun sampai 31 Maret 2026 dengan nilai sewa sebesar Rp 9.000 yang akan dibayar pada tanggal 1 April 2025 dan Perusahaan menyetujui untuk mengalihkan jaringan serat optik tersebut kepada XLSmart dengan harga pengalihan sebesar Rp 1.000 pada akhir masa sewa.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Lease Agreements

Telecommunication Tower

On various dates between financial year 2006 until 2025, the Company and several third parties telecommunication operators, among others, PT Indosat Tbk ("Indosat"), PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") and PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk ("XLSmart") has entered into telecommunication tower lease agreements whereby the Company shall provide locations and facilities for the operations of telecommunication equipment with such parties., These agreements are valid ranging for 5 (five) years until the last end lease period and can be extended with the terms and conditions as agreed by the parties.

Fiber Optic Network

The Company has entered into fiber optic network lease agreements with several third parties telecommunication operators, among others, PT Indosat Tbk and XLSmart, for the lease of fiber optic network, whether owned by the Company or other parties which leased by the Company, with lease period ranging from 5 (five) to 14 (fourteen) years and can be extended with the terms and conditions as agreed by the parties.

On January 9, 2024, the Company and XLSmart has signed amendment of the lease agreement for fiber optic network which located in 13 cities in Indonesia which previously will due on March 31, 2025 to be extended for 1 year until March 31, 2026 with a lease value of Rp 9,000 which will be paid on April 1, 2025 and the Company agreed to transfer the fiber optic network to XLSmart with transfer price of Rp 1,000 at end of lease period.

33. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

a. Perjanjian Sewa (lanjutan)

Jaringan Serat Optik (lanjutan)

Pada tanggal 25 September 2023, Perusahaan dan XLSmart menandatangani amandemen perjanjian sewa atas 140 segmen jaringan serat optik yang berlokasi di berbagai kota di Indonesia. Berdasarkan perjanjian tersebut, masa sewa diperpanjang selama 3 (tiga) tahun dari 1 November 2023 sampai dengan 31 Oktober 2026 dengan nilai sewa per bulan sebesar Rp 1.500. Pada akhir masa sewa, Perusahaan menyetujui untuk mengalihkan jaringan serat optik tersebut kepada XLSmart dengan harga pengalihan sebesar Rp 66.000.

Perusahaan memiliki perjanjian dengan PT Alita Praya Mitra, PT Sokka Tama Fiber dan PT Trans Indonesia Superkoridor sehubungan dengan penyewaan jaringan serat optik milik pihak-pihak tersebut kepada Perusahaan untuk kemudian disewakan kembali oleh Perusahaan kepada operator telekomunikasi untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang dengan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh para pihak.

Lain-lain

Berdasarkan Perubahan dan Pernyataan Kembali atas Perjanjian Sewa Induk tanggal 26 Juni 2024 antara Perusahaan dan XLSmart, setelah berakhirnya masa sewa menara yang jatuh pada tanggal 26 Juni 2034, Perusahaan akan mengalihkan perangkat sarana telekomunikasi selular *Long Term Evolution ("LTE")* yang terpasang di menara yang disewa oleh XLSmart dengan harga per unit sebesar Rp 1.000.000.

Sehubungan dengan perjanjian sewa operasi, Perusahaan sebagai *lessor* memiliki komitmen sewa operasi sebagai berikut:

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

a. Lease Agreements (continued)

Fiber Optic Network (continued)

On September 25, 2023, the Company and XLSmart has signed amendment to the lease agreement for 140 segment fiber optic network which located in various cities in Indonesia. Based on this agreement, the lease period has been extended for 3 (three) years from November 1, 2023 to October 31, 2026 with monthly lease value of Rp 1,500. At the end of the lease period, the Company agreed to transfer the fiber optic network to XLSmart with transfer price of Rp 66,000.

The Company has agreements with PT Alita Praya Mitra, PT Sokka Tama Fiber and PT Trans Indonesia Superkoridor in connection with the leasing of fiber optic network belonging to these parties to the Company to be subsequently leased back by the Company to telecommunications operators for 10 (ten) years and can be extended with the terms and conditions as agreed by the parties.

Others

Based on the Amendment and Restatement of the Master Lease Agreement dated June 26, 2024 between the Company and XLSmart, upon the expiration of the tower lease term on June 26, 2034, the Company will transfer the Long Term Evolution ("LTE") cellular telecommunications equipment installed on the towers leased by XLSmart with unit price of Rp 1,000,000.

In relation to the operating lease agreements, the Company as lessor had operating lease commitments as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Sampai dengan satu tahun	788.267	947.309	*Within one year*
Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	3.072.808	3.625.665	*More than one year to five years*
Lebih dari lima tahun	4.029.827	5.450.108	*More than five years*
Jumlah	**7.890.902**	**10.023.082**	***Total***

33. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

b. Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Jaringan Infrastruktur dan Layanan Berbasis Fiber Optik dengan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk ("PJA")

Pada tanggal 9 Mei 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama pengelolaan jaringan infrastruktur dan layanan berbasis fiber optik dengan PJA, dimana Perusahaan telah ditunjuk oleh PJA sebagai pihak yang memiliki hak penuh untuk membangun dan menempatkan infrastruktur telekomunikasi di kawasan Ancol serta mengelola, mengoperasikan, memelihara, menyewakan dan/atau melakukan kerjasama dengan pihak ketiga manapun atas infrastruktur telekomunikasi tersebut sampai dengan jangka waktu perjanjian berakhir di bulan Juli 2029.

Sehubungan dengan perjanjian tersebut, PJA akan mendapatkan *Minimum Revenue Guarantee* dan *Revenue Sharing* per tahun sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian dan pada akhir masa perjanjian, Perusahaan akan menyerahkan seluruh kepemilikan infrastruktur telekomunikasi tersebut kepada PJA.

Investasi aset ini disajikan sebagai aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih ("BOT") (Catatan 2k dan 11).

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b. Cooperation Agreement for Infrastructure Network Management and Fiber Optic Based Services with PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk ("PJA")

On May 9, 2018, the Company signed a cooperation agreement for the management of fiber optic-based infrastructure networks and services with PJA, whereby the Company has been appointed by PJA as the party that has full rights to build and construct telecommunications infrastructure in the Ancol area and also manage, operate, maintain, lease and/or collaborate with any third party on those telecommunications infrastructure until the end of this agreement in July 2029.

In connection with the agreement, PJA will receive Minimum Revenue Guarantee and Revenue Sharing per annum according to the amount as agreed in the agreement and at the end of this agreement, the Company will hand over all ownership of the telecommunications infrastructure to PJA.

The investment of this assets is presented as fixed assets under build, operate and transfer ("BOT") (Notes 2k and 11).

34. INFORMASI SEGMEN

Perusahaan memiliki dua segmen yaitu penyewaan menara telekomunikasi dan jasa lainnya. Tidak ada segmen operasi yang digabung untuk membentuk segmen operasi yang dilaporkan di atas.

Manajemen sebagai pengambil keputusan operasional memantau hasil operasi unit bisnis secara terpisah untuk tujuan pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dinilai berdasarkan laba rugi dan diukur sesuai dengan laba rugi dalam laporan keuangan interim. Pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antara segmen operasi dan dicatat sebesar nilai pasar.

34. SEGMENT INFORMATION

The Company has two segment those are telecommunication tower lease and other services. No operating segments have been aggregated to form the above reportable operating segment.

Management as the operating decision maker monitors the operating results of business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on profit or loss and is measured consistently with profit or loss in the interim financial statements. Segment revenues and expenses include transactions between operating segments and are accounted at market value.

34. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *34. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Informasi segmen operasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's operating segment information is as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026/ *The Nine-Month Period Ended September 30, 2026*			
	Sewa Menara Telekomunikasi/ *Telecommunication Tower Lease*	**Jasa Lainnya/ *Other Service***	***Jumlah/ Total***	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM				***INTERIM STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pendapatan	403.188	142.035	545.223	*Revenues*
Laba bruto	294.205	63.212	357.417	*Gross income*
Beban penjualan dan pemasaran	(16)	(447)	(463)	*Selling and marketing expenses*
Beban umum dan administrasi	(4.035)	(1.469)	(5.504)	*General and administrative expenses*
Laba usaha	290.154	61.296	351.450	*Income from operations*
Penghasilan keuangan	489	20	509	*Finance income*
Biaya keuangan	(35.790)	(3.999)	(39.789)	*Finance costs*
Beban lain-lain - neto	(47.821)	13.262	(34.559)	*Other expenses - net*
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan	207.032	70.579	277.611	*Income before final tax and income tax*
Pajak final	(49.295)	-	(49.295)	*Final tax*
Laba sebelum pajak penghasilan	157.737	70.579	228.316	*Income before income tax*
Pajak penghasilan	(16.337)	(5.755)	(22.092)	*Income tax*
Laba periode berjalan	**141.400**	**64.824**	**206.224**	***Income for the period***
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM				***INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
Jumlah aset segmen	**1.823.765**	**2.019.706**	**3.843.471**	*Total segment assets*
Jumlah liabilitas segmen	**587.826**	**469.519**	**1.057.345**	*Total segment liabilities*

34. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Informasi segmen operasi Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

34. SEGMENT INFORMATION (continued)

The Company's operating segment information is as follows: (continued)

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2025/ *The Nine-Month Period Ended September 30, 2025*			
	Sewa Menara Telekomunikasi/ *Telecommunication Tower Lease*	**Jasa Lainnya/ *Other Service***	***Jumlah/ Total***	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM				***INTERIM STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pendapatan	471.234	159.736	630.970	*Revenues*
Laba bruto	350.809	98.916	449.725	*Gross income*
Beban penjualan dan pemasaran	(1.791)	(555)	(2.346)	*Selling and marketing expenses*
Beban umum dan administrasi	(10.893)	(3.847)	(14.740)	*General and administrative expenses*
Laba usaha	338.125	94.514	432.639	*Income from operations*
Penghasilan keuangan	76	25	101	*Finance income*
Biaya keuangan	(93.230)	(5.161)	(98.391)	*Finance costs*
Pendapatan lain-lain - neto	6.474	(1.305)	5.169	*Other income - net*
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan	251.445	88.073	339.518	*Income before final tax and income tax*
Pajak final	(45.450)	-	(45.450)	*Final tax*
Laba sebelum pajak penghasilan	205.995	88.073	294.068	*Income before income tax*
Pajak penghasilan	(20.199)	(6.864)	(27.063)	*Income tax*
Laba periode berjalan	**185.796**	**81.209**	**267.005**	***Income for the period***
31 Desember 2025				***December 31, 2025***
LAPORAN POSISI KEUANGAN				***STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
Jumlah aset segmen	**2.507.282**	**1.438.286**	**3.945.568**	*Total segment assets*
Jumlah liabilitas segmen	**1.276.629**	**89.111**	**1.365.740**	*Total segment liabilities*

35. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan interim dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the interim statement of financial position are carried at fair values, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

35. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Kas di bank, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, pendapatan yang masih akan diterima, investasi neto dalam sewa - jangka pendek, piutang lain-lain, utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati estimasi nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

- Nilai wajar setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutangnya karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah tahun pelaporan.
- Nilai wajar investasi neto dalam sewa - jangka panjang dan liabilitas sewa dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025:

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each class of the Company's financial instruments:

Current financial assets and current financial liabilities

Cash in banks, other current financial assets, trade receivables, accrued income, net investment in lease - current, other receivables, bank loan, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to their short-term nature.

Non current financial assets and non-current financial liabilities

- *The fair value of security deposits are assumed to be the same as their original principal amounts because they have no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 (twelve) months after the reporting year.*
- *The fair value of net investment in lease - non-current and lease liabilities are calculated using discounted cash flows at market interest rate.*

The following table sets forth the fair values, which approximate their carrying amounts, of the Company's financial assets and financial liabilities as of September 30, 2026 and December 31, 2025:

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Aset keuangan lancar			***Current financial assets***
Kas di bank	133.997	1.103	*Cash in banks*
Aset keuangan lancar lainnya	473	516	*Other current financial assets*
Piutang usaha - neto	89.210	118.797	*Trade receivables - net*
Pendapatan yang masih akan diterima - neto	39.175	86.214	*Accrued income - net*
Investasi neto dalam sewa - jangka pendek	177.914	175.604	*Net investment in lease - current*
Piutang lain-lain	8.296	3.768	*Other receivables*
Jumlah aset keuangan lancar (dipindahkan)	449.065	386.002	*Total current financial assets (carry forward)*

35. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) / *35. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)*

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025: (lanjutan)

The following table sets forth the fair values, which approximate their carrying amounts, of the Company's financial assets and financial liabilities as of September 30, 2026 and December 31, 2025: (continued)

	30 September/ *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Jumlah aset keuangan lancar (pindahan)	449.065	386.002	*Total current financial assets (carried forward)*
Aset keuangan tidak lancar			***Non-current financial assets***
Investasi neto dalam sewa - jangka panjang	168.602	452.834	*Net investment in lease - non-current*
Aset tidak lancar lainnya:			*Other non-current assets:*
Setoran jaminan	1.103	1.101	*Security deposits*
Jumlah aset keuangan tidak lancar	169.705	453.935	*Total non-current financial assets*
Jumlah aset keuangan	**618.770**	**839.937**	***Total financial assets***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan jangka pendek			***Current financial liabilities***
Utang bank	-	567.300	*Bank loans*
Utang usaha	112.528	101.412	*Trade payables*
Utang lain-lain	91.030	89.955	*Other payables*
Beban akrual	49.028	40.818	*Accrued expenses*
Bagian jangka pendek atas liabilitas sewa	71.143	134.748	*Current portion of lease liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	323.729	934.233	*Total current financial liabilities*
Liabilitas keuangan jangka panjang			***Non-current financial liability***
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian jangka pendek:	250.670	340.412	*Lease liabilities - net of current portion*
Jumlah liabilitas keuangan	**574.399**	**1.274.645**	***Total financial liabilities***

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Perusahaan terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas sewa. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk keperluan operasi Perusahaan. Perusahaan memiliki kas di bank, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, pendapatan yang masih akan diterima, investasi neto dalam sewa dan piutang lain-lain yang timbul dari kegiatan usahanya.

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut untuk memastikan aktivitas keuangan Perusahaan dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan profil risiko Perusahaan. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank. Eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dipantau secara berkelanjutan dan melakukan perjanjian untuk transaksi derivatif, jika diperlukan.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum pajak penghasilan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk Management

The main financial liabilities of the Company includes bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and lease liabilities. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the Company operations. The Company also has cash in banks, other current financial assets, trade receivables, accrued income, net investment in lease and other receivables that raise directly from its operations.

The Company is exposed to interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company' senior management oversees the management of these risks to ensure the Company's financial activities are governed by appropriate policies and procedures and that financial risks are identified, measured and managed in accordance with the Company's policies and risk profile. The Company's Board of Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below.

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to bank loans with floating interest rates. Exposure to interest rate is monitored on an ongoing basis and entering into agreements for derivatives transactions, if needed.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the income before income tax is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/*Increase/ decrease in basis point*	**Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ *Effect on income before income tax***	
30 September 2026			***September 30, 2026***
Rupiah Indonesia	+100	-	*Indonesian Rupiah*
Rupiah Indonesia	-100	-	*Indonesian Rupiah*
30 September 2025			***September 30, 2025***
Rupiah Indonesia	+100	(7.465)	*Indonesian Rupiah*
Rupiah Indonesia	-100	7.465	*Indonesian Rupiah*

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risk Management (continued)

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan sewa menara telekomunikasi dan jasa lainnya. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh komite kredit sesuai kebijakan Perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang usaha, pendapatan yang masih akan diterima dan investasi neto dalam sewa dipantau secara teratur.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan sebesar nilai tercatat neto dari aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, pendapatan yang masih akan diterima, investasi neto dalam sewa dan piutang lain-lain sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5, 6, 7 dan 8.

Risiko kredit atas penempatan rekening koran bank dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh Direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025:

b. Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company is exposed to credit risk from their operating activities related to telecommunication tower lease and other services. Customer credit risk is managed by a credit committee subject to the Company' established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer trade receivables, accrued income and net investment in lease are regularly monitored.

The Company' maximum exposure of the credit risk approximates net carrying amounts of other current financial assets, trade receivables, accrued income, net investment in lease and other receivables as disclosed in Notes 5, 6, 7 and 8.

Credit risk arising from placements of bank current accounts is managed in accordance with the Company' policies. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the Board of Directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

The following table presents the credit quality and aging analysis of financial assets of the Company as of September 30, 2026 and December 31, 2025:

	30 September/*September 30,* 2026						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ ***Neither past due nor impaired***	**Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/** ***Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/*Impaired***	**Sub jumlah/** ***Sub total***	**Cadangan kerugian kredit ekspektasian/** ***Allowance for expected credit losses***	**Jumlah - neto/** ***Total - net***	
Kas di bank	133.997	-	-	133.997	-	133.997	*Cash in banks*
Aset keuangan lancar lainnya	473	-	-	473	-	473	*Other current financial assets*
Piutang usaha - neto	87.885	1.325	877	90.087	(877)	89.210	*Trade receivables - net*
Pendapatan yang masih akan diterima - neto	39.175	-	4.197	43.372	(4.197)	39.175	*Accrued income - net*
Investasi neto dalam sewa	346.516	-	-	346.516	-	346.516	*Net investment in lease*
Piutang lain-lain	8.296	-	-	8.296	-	8.296	*Other receivables*
Jumlah	**616.342**	**1.325**	**5.074**	**622.741**	**(5.074)**	**617.667**	***Total***

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risk Management (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025: (lanjutan)

The following table presents the credit quality and aging analysis of financial assets of the Company as of September 30, 2026 and December 31, 2025: (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2025 (Diaudit/*Audited*)						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/*Impaired*	Sub jumlah/ *Sub total*	Cadangan kerugian kredit ekspektasian/ *Allowance for expected credit losses*	Jumlah - neto/ *Total - net*	
Kas di bank	1.103	-	-	1.103	-	1.103	*Cash in banks*
Aset keuangan lancar lainnya	516	-	-	516	-	516	*Other current financial assets*
Piutang usaha - neto	86.696	32.101	877	119.674	(877)	118.797	*Trade receivables - net*
Pendapatan yang masih akan diterima - neto	86.214	-	4.197	90.411	(4.197)	86.214	*Accrued income - net*
Investasi neto dalam sewa	628.438	-	-	628.438	-	628.438	*Net investment in lease*
Piutang lain-lain	3.768	-	-	3.768	-	3.768	*Other receivables*
Jumlah	**806.735**	**32.101**	**5.074**	**843.910**	**(5.074)**	**838.836**	***Total***

c. Risiko likuiditas

c. Liquidity risk

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Liquidity risk arise in situations where the Company have difficulties in fulfilling financial liabilities when they become due.

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas di bank yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang usaha serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash in banks to support business activities on a timely basis. The Company maintain a balance between continuity of trade receivables collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

The following table summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments.

	30 September/*September 30,* 2026					
		Jatuh tempo/*Maturity period*				
	Jumlah/*Total*	Dalam 1 tahun/ *Within 1 year*	1 - 3 tahun/ *1 - 3 years*	3 - 5 tahun/ *3 - 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
Utang usaha	112.528	112.528	-	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	91.030	91.030	-	-	-	*Other payables*
Beban akrual	49.028	49.028	-	-	-	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	321.813	71.143	109.064	73.114	68.492	*Lease liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	**574.399**	**323.729**	**109.064**	**73.114**	**68.492**	***Total financial liabilities***

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risk Management (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk (continued)

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak. (lanjutan)

The following table summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments. (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2025					
		Jatuh tempo/*Maturity period*				
	Jumlah/*Total*	Dalam 1 tahun/ *Within 1 year*	1 - 3 tahun/ *1 - 3 years*	3 - 5 tahun/ *3 - 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
Utang bank	567.300	567.300	-	-	-	*Bank loans*
Utang usaha	101.412	101.412	-	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	89.955	89.955	-	-	-	*Other payables*
Beban akrual	40.818	40.818	-	-	-	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	475.160	134.748	199.804	114.580	26.028	*Lease liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	**1.274.645**	**934.233**	**199.804**	**114.580**	**26.028**	***Total financial liabilities***

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada periode berjalan.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize the shareholders value.

In addition, the Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute and to maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. These externally imposed capital requirements are considered by the Company at the Annual Shareholders' General Meeting.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital for current period.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

37. TRANSAKSI NON-KAS / *37. NON-CASH TRANSACTIONS*

Rincian transaksi non-kas Perusahaan adalah sebagai berikut:

Details of non-cash transactions of the Company are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *The Nine-Month Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
Aset tetap:			*Fixed assets:*
Penambahan aset tetap melalui utang usaha (Catatan 11)	1.026	48.142	*Addition of fixed assets through trade payables (Note 11)*
Reklasifikasi persediaan ke aset tetap (Catatan 9 dan 11)	4.162	1.080	*Reclassification of inventories to fixed assets (Notes 9 and 11)*
Reklasifikasi uang muka ke aset tetap (Catatan 10 dan 11)	59	4.212	*Reclassification of advances to fixed assets (Notes 10 and 11)*
Penambahan aset tetap melalui provisi jangka Panjang (Catatan 11 dan 19)	187	-	*Addition of fixed assets through long-term provision (Notes 11 and 19)*
Liabilitas sewa:			*Lease liabilities:*
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa (Catatan 12b)	112.488	54.857	*Addition of right-of-use assets through lease liabilities (Note 12b)*
Penambahan liabilitas sewa melalui biaya keuangan (Catatan 12b dan 29)	33.210	48.120	*Addition of lease liabilities through finance costs (Notes 12b and 29)*
Penurunan liabilitas sewa karena terminasi kontrak (Catatan 12b)	(91.749)	-	*Decrease in lease liability due to termination contract (Note 12b)*

38. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS / *38. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION*

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas interim adalah sebagai berikut:

Changes in liabilities arising from financing activities in the interim statement of cash flows are as follows:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026/
The Nine-Month Period Ended September 30, 2026

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Arus kas/*Cash flows*		Perubahan lain/*Other changes*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
		Penerimaan/ *Receipt*	Pembayaran/ *Payment*			
Utang bank jangka pendek	567.300	1.340.073	(1.907.373)	-	-	*Short-term bank loan*
Liabilitas sewa	475.160	-	(207.296)	53.949	321.813	*Lease liabilities*
Jumlah	**1.042.460**	**1.340.073**	**(2.114.669)**	**53.949**	**321.813**	***Total***

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2025/
The Nine-Month Period Ended September 30, 2025

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Arus kas/*Cash flows*		Perubahan lain/*Other changes*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
		Penerimaan/ *Receipt*	Pembayaran/ *Payment*			
Utang bank jangka pendek	1.340.000	4.343.667	(4.937.121)	-	746.546	*Short-term bank loan*
Liabilitas sewa	615.232	-	(168.289)	102.977	549.920	*Lease liabilities*
Jumlah	**1.955.232**	**4.343.667**	**(5.105.410)**	**102.977**	**1.296.466**	***Total***

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Rencana *Go Private* dan *Delisting*

Pada tanggal 5 Juni 2026, Perusahaan telah memperoleh persetujuan pemegang saham independen dalam RUPS Luar Biasa atas rencana Perusahaan untuk melakukan perubahan status dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup ("Rencana *Go Private*") dan penghapusan pencatatan saham Perusahaan dari Bursa Efek Indonesia ("*Delisting*"). Sebagai bagian dari proses tersebut, pemegang saham pengendali Perusahaan, yaitu PT Iforte Solusi Infotek ("iforte"), sedang melaksanakan penawaran tender sukarela kepada pemegang saham publik Perusahaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penawaran Tender Sukarela oleh Iforte

Pada tanggal 2 Juli 2026, Iforte telah menerima penyataan efektif dari OJK untuk melaksanakan penawaran tender sukarela kepada pemegang saham publik Perseroan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku ("VTO"). Periode penawaran tender sukarela berlangsung pada tanggal 6 Juli 2026 sampai dengan 4 Agustus 2026, dan telah diperpanjang dari tanggal 5 Agustus 2026 sampai dengan tanggal 3 September 2026 sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dalam dalam rangka memberikan kesempatan kepada Pemegang Saham Publik yang belum memutuskan partisipasinya dalam VTO. Harga yang ditawarkan dalam VTO adalah sebesar Rp 5.400 (lima ribu empat ratus Rupiah) per saham.

Pada tanggal 2 Oktober 2026, Iforte telah menyelesaikan perpanjangan kedua periode VTO yang dimulai sejak tanggal 4 September 2026.

Utang Bank

Pada tanggal 28 Oktober 2026, Perusahaan, Protelindo, Iforte dan STP sebagai Debitur dan PT Bank CIMB Niaga Tbk., sebagai kreditur telah menandatangani Perubahan Ke-3 (Ketiga) Perjanjian Kredit Nomor 07 tanggal 9 Desember 2024 terkait dengan perpanjangan jangka waktu fasilitas menjadi sampai 31 Oktober 2027.

39. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Go Private and Delisting Plan

On June 5, 2026, the Company obtained approval from the independent shareholders at the Extraordinary GMS for the Company's plan to change its status from a public company to a private company ("Go Private Plan") and to delist the Company's shares from the Indonesia Stock Exchange ("Delisting"). As part of the process, the Company's controlling shareholder, PT Iforte Solusi Infotek ("iforte") is conducting a voluntary tender offer to the Company's public shareholders in accordance with the prevailing laws and regulations.

Voluntary Tender Offer by Iforte

On July 2, 2026, Iforte received the OJK's effective statement in relation to its voluntary tender offer to the public shareholders of the Company in accordance with the applicable laws and regulations ("VTO"). The voluntary tender offer period is from July 6, 2026 to August 4, 2026 and has been extended from August 5, 2026 until September 3, 2026 in accordance with the applicable regulations and in order to provide an opportunity for Public Shareholders who have not yet decided whether to participate in the VTO. The VTO offer price is Rp 5,400 (five thousand four hundred Rupiah) per share.

On 2 October 2026, Iforte completed the second extension of the VTO period, which commenced on 4 September 2026.

Bank Loan

On October 28, 2026, the Company, Protelindo, Iforte and STP, as Borrowers, and PT Bank CIMB Niaga Tbk., as the lender, signed the 3rd (Third) Amendment to Credit Agreement Number 07 dated December 9, 2024, regarding the extension of the facility term until October 31, 2027.